

**PERILAKU PEDAGANG IKAN DI UPTD  
TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) PULAU BAAI  
DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM**



**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.)**

**OLEH :**

**LITA OGI OLIVIA  
NIM: 1516130251**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
BENGKULU, 2019 M/ 1441 H**


**PERSETUJUAN PEMBIMBING**


Skripsi yang ditulis oleh: **Lita Ogi Olivia, NIM. 1516130251** dengan  
judul: **“Perilaku Pedagang Ikan di UPTD Tempat Pelelangan Ikan (TPI)  
Pulau Baai Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam”**. Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan  
saran pembimbing I dan pembimbing II oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan  
layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, September 2019 M  
Dzul-Hijjah 1441 H

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Drs. M. Svakroni, M.Ag**  
NIP.195707061987031003

  
**Desi Isnaini, MA**  
NIP.107412022006042001



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)5127651771 Fax (0736)51771 Bengkulu

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul "Perilaku Pedagang Ikan di UPTD Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pulau Baai ditinjau Dari Etika Bisnis Islam", oleh Lita Ogi Olivia NIM: 1516130251 Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 20 Desember 2019 M/ 23 Rabi'ul-Akhir 1441 H

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Bengkulu, 27 Desember 2019 M

30 Rabi'ul-Akhir 1441 H

**Tim Sidang Munaqasyah**

**Ketua**

**Drs. M. Syakroni, M.Ag**

**NIP. 195707061987031003**

**Penguji I**

**Dra. Fatimah Yunus, M.A**

**NIP. 196303192000032003**

**Sekretaris**

**Kustin Hartini, MM**

**NIDN. 2002038102**

**Penguji II**

**Khairiah Elwardah, M.Ag**

**NIP. 197808072005012008**

**Mengetahui,  
Dekan**

**Dr. Asnaini, M.A**

**NIP. 19730412 1998032003**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi yang judul “Perilaku Pedagang Ikan Di UPTD Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pulau Baai Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis ataupun yang dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebut nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2019 M

Dzul-Hijjah 1440 H

Mahasiswa Yang Menyatakan



**Lita Ogi Olivia**  
**NIM. 1516 1302 51**

**MOTTO**

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“ALLAH TIDAK MEMBEBANI SESEORANG MELAINKAN SESUAI DENGAN  
KESANGGUPANNYA”. (Q.S. AL-BAQARAH: 286)

“JANGAN PERNAH MENGELUH DALAM BERJUANG KARENA KEDUA  
ORANG TUA KITA TIDAK PERNAH MENGELUH DALAM  
MEMPERJUANGAKAN ANAKNYA”

“(LITA OGI OLIVIA)”

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin. Sebuah langkah usai sudah, satu cita-cita telah aku gapai, namun itu bukan akhir dari perjuangan melainkan awal dari sebuah perjuangan. Rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT tuhan semesta alam yang maha segalanya atas segala kesempatan, keridhaan, dan kenikmatan yang telah diberikan. Dengan kerendahan hati skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ✚ Untuk kedua orang tuaku tercinta dan tersayang, Ibundaku Lihanawati dan Ayahanda Muhammad Basri yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan penulis, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang diucapkan dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan kalian, meski gunung ku daki lautan ku sebrangi tdak bisa membalas jasa Ibunda dan Ayahanda karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian ayahanda ibundaku.
- ✚ Untuk Kakakku tercinta Hendri Ogi Ruswanda, Fitri Ogi Silviana , dan adikku tercinta Arif Ogi Andanu, dan anak keponakanku yang tersayang M. Raiz Alfarezel Farisa yang selalu memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terima kasih sayang ku untuk kalian.
- ✚ Untuk keluarga besar dari Ibuku yang ada di Padang Guci dan Keluarga besar dari Ayahku di Sulawesi tanpa terkecuali terima kasih atas motivasi, dan dukungan kalian serta nasehat yang bisa membuatku bersemangat lagi.
- ✚ Drs. M. Syakroni, M.Ag selaku Pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ✚ Desi Isnaini, MA selaku Pembimbing II Yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.

- ✚ Joni Andrian Putra, yang selalu membantu, mendo'a kan, memberi semangat dan selalu mendengarkan keluh-kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ✚ Sahabat-sahabatku tersayang Winda Purnama Sari, Sela Dian sari, Novita Sari, Reda Debiantina, Haja Aulia, Soleha Tul'aini serta keluarga besar ekonomi syariah lokal B, D, F dan yang tidak bisa ku sebut satu persatu, saya ucapkan terimah kasih yang telah memberikan ku semangat dikala harapan akan sirna oleh waktu.
- ✚ Untuk teman-teman KKN kelompok 05 Desa talang Perapat Seluma Barat yang telah banyak memberikan cerita dan pengalaman.
- ✚ Untuk Staf Perpustakaan dan teman-temanku PPL Perpustakaan Pusat IAIN Bengkulu baik dari Kampus IAIN maupun dari Universitas Bengkulu, yang selalu memberi motivasi, suka duka, canda tawa serta memberi cerita dan pengalaman baru.
- ✚ Seluruh pedagang dan pembeli di UPTD TPI Pulau Baai yang telah ramah dan senantiasa mengizinkan penelitian ini.
- ✚ Dan tentunya untuk Agama, Bangsa, serta almamaterku IAIN Bengkulu yang telah menempahku.

## ABSTRAK

Perilaku Pedagang Ikan di UPTD Tempat Pelelangan Ikan

(TPI) Pulau Baai Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam

Oleh Lita Ogi Olivia, NIM. 1516130251

Ada dua persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu: (1) Bagaimana perilaku pedagang ikan di UPTD Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pulau Baai, (2) Bagaimana perilaku pedagang ikan di UPTD Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pulau Baai ditinjau dari etika bisnis Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku pedagang ikan di UPTD Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pulau Baai untuk mengetahui bagaimana perilaku pedagang ikan di UPTD Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pulau Baai ditinjau dari etika bisnis Islam. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *reduksi data*, *display data* dan *verification*. Hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Perilaku pedagang ikan di UPTD Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pulau Baai mayoritas pedagang ikan melakukan penjualan ikan secara kurang jujur dari segi jenis ikan, kesegaran ikan dan menyembunyikan kualitas ikan yang sebenarnya. (2) Perilaku pedagang yang dilakukan di UPTD Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pulau Baai masih belum sesuai dengan etika bisnis Islam. Dikarenakan masih ada prinsip-prinsip dari etika bisnis Islam yang dilanggar yaitu prinsip *tauhid*, bertanggung jawab, keadilan, kebenaran, kebebasan, dan kejujuran.

*Kata Kunci: Perilaku Pedagang, Etika Bisnis Islam.*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perilaku Pedagang Ikan di UPTD Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pulau Baai ditinjau Dari Etika Bisni Islam”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi *Uswatun Hasanah* bagi kita semua. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah (EKIS) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring do’a semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kami semua menuntut ilmu di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA., selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA, selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Bengkulu.
4. Drs. M. Syakroni, M.Ag selaku Pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Desi Isnaini, MA. selaku Pembimbing II Yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Idwal B selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi selama menjalankan pendidikan di IAIN Bengkulu.

7. Kedua orang tuaku Muhammad Basri dan Lihanawati yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar, membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Pedagang ikan dan pembeli, yang telah banyak sekali membantu serta memberikan pelayanan dengan baik selama penelitian berlangsung.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi, oleh karena itu penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis ke depan.

Bengkulu, Agustus 2019 M  
Dzul-Hijjah 1440 H

Lita Ogi Olivia  
NIM. 1516130251

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	8
F. Penelitian Terdahulu .....	8
G. Metode Penelitian .....	13
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	13
2. Tempat Penelitian .....	13
3. Subjek/ Informan Penelitian .....	14
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	15
5. Teknik Analisis Data.....	18

## **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Perilaku Pedagang .....	20
1. Pengertian Perilaku .....	20
2. Pengertian Pedagang.....	21
3. Perilaku Pedagang.....	22
B. Etika Bisnis Islam .....	27
1. Pengertian Etika Bisnis Islam .....	27
2. Fungsi Etika Bisnis Islam .....	30
3. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam .....	30
4. Tujuan Bisnis Islam .....	33
5. Macam-Macam Etika Bisnis Islam.....	35
6. Dasar Hukum Etika Bisnis Islam.....	37

## **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

A. Sejarah BPP Provinsi Bengkulu .....	40
B. Visi, Misi .....	41
C. Tugas Pokok dan Fungsi BPP Provinsi Bengkulu.....	41
D. Pimpinan BPP Provinsi Bengkulu dari Waktu ke Waktu.....	43
E. Aktivitas Sehari Hari.....	43

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Perilaku Pedagang Ikan Di UPTD Tempat Pelelangan Ikan (TPI)Pulau Baai .....	46
2. Perilaku Pedagang Ikan Di UPTD Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pulau Baai diTinjau dari Etika Bisnis Islam .....	54

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Pengajuan Judul
- Lampiran 2 : Bukti Menghadiri Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Halaman Pengesahan Seminar
- Lampiran 4 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 5 : Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Halaman Pengesahan Proposal
- Lampiran 8 : Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Rekomendasi Izin Penelitian Dari Pasar Tradisional TPI Pulau Baai
- Lampiran 10 : Foto Dokumentasi Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia memerlukan harta untuk segala kebutuhan hidupnya, manusia akan selalu berusaha mencari harta kekayaan itu. Salah satunya melalui bekerja, sedangkan salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis. Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki.<sup>1</sup>

Bekerja dalam pandangan Islam diarahkan dalam rangka mencari karunia Allah SWT, yakni untuk mendapatkan harta seseorang dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, sejatera, dan dapat menikmati perhiasan dunia. Agar bernilai ibadah, pekerjaan yang dilakukan itu harus merupakan pekerjaan yang halal, sehingga harta yang didapatkan juga merupakan harta yang sah atau halal kerana melalui cara yang halal.

Kebutuhan hidup tidak akan lepas dalam kehidupan manusia, sehingga manusia dituntut untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Salah satu usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya tentu memerlukan tempat yang namanya pasar. Selama ini pasar telah menyatu dan menjadi tempat paling

---

<sup>1</sup>Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 19

penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial. Pasar adalah tempat jual-beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.<sup>2</sup>

Para ahli ekonomi mendeskripsikan pasar merupakan tempat melakukan transaksi atas suatu produk tertentu atau kelompok produk tertentu. Pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli. Penjual atau yang sering disebut sebagai pedagang merupakan orang yang melakukan perdagangan, memperjual-belikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh keuntungan.<sup>3</sup> Sedangkan pembeli atau konsumen merupakan orang yang memberitahukan tentang keinginannya, dan melayani kehendaknya dengan jalan menguntungkan kedua belah pihak.<sup>4</sup> Sesuai dengan perkembangannya dikenal dengan pasar tradisional maupun pasar modern.

Pasar tradisional biasanya menampung banyak penjual, dilaksanakan dengan manajemen tanpa perangkat teknologi modern dan mereka lebih memiliki golongan pedagang menengah kebawah dan tersebar, baik di kampung-kampung kota-kota kecil dan kota-kota besar dengan masa operasi rata-rata dari subuh sampai siang atau sore hari. Sedangkan pasar modern adalah pasar yang menggunakan teknologi modern, konsumennya dan pedagang dari golongan menengah ke atas, harga yang ditawarkan tetap dan

---

<sup>2</sup>Peraturan presiden RI. Nomor 112, Th. 2007, Pasal 1, Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

<sup>3</sup>Eko Sujatmiko, *Kamus IPS*, (Surakarta: Aksara Sinergi Media Cet. I, 2014), hal. 231.

<sup>4</sup>Wira Sutedja, *Panduan Layanan Konsumen*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hal. 2



sistem pelayanannya sendiri.

Seiring dengan perkembangan jaman, yang ditandai dengan perkembangan ekonomi yang sangat pesat menimbulkan persaingan bisnis semakin tinggi. Dengan persaingan yang begitu tinggi para pelaku bisnis menggunakan segala cara untuk mendapat keuntungan bahkan para pelaku bisnis sering mengabaikan etika dalam menjalankan bisnis. Seperti contoh, banyak ditemukan para pedagang yang mengabaikan etika dalam menjalankan bisnisnya. Masih banyak para pedagang yang melakukan penyimpangan dalam berdagang. Masalah yang rawan terjadinya penyimpangan adalah pasar tradisional. Perilaku menyimpang ditemukan di pasar tradisional antara lain pengurangan takaran dari timbangan, pengoplosan barang kualitas bagus dengan yang buruk, dan penjualan barang haram.

Pembeli atau konsumen sangat mendambakan adanya ketentraman dan keseimbangan dalam menjalankan transaksi perdagangan khususnya di pasar tradisional yang dilakukan dengan dasar kejujuran serta terhindar dari penipuan dan kecurangan. Kejujuran dalam perdagangan dapat diwujudkan dengan cara para pedagang mengatakan secara jujur bahwa barang yang dijualnya berkualitas baik tanpa ada campuran dengan barang kualitas buruk.

Pembeli atau konsumen seharusnya menerima barang dalam kondisi baik dan dengan harga yang wajar. Mereka juga harus diberitahu apabila terdapat kekurangan-kekurangan pada suatu barang. kelengkapan suatu informasi, daya tarik dan kelebihan suatu barang atau produk menjadi faktor yang sangat menentukan bagi pembeli atau konsumen untuk menentukan

pilihannya. Oleh karena itu, informasi merupakan hal pokok yang dibutuhkan setiap konsumen.<sup>5</sup>

Kejujuran dalam memberikan informasi sangat diperlukan oleh konsumen. Nilai kejujuran dipraktekkan oleh nabi Muhammad SAW. Beliau adalah seorang pedagang yang terkenal dengan kejujurannya. Sesuai firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Syu'ara: 181-183:

﴿ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾ وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾ ﴾

Artinya: *Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang merugikan dan timbanglah dengan timbangan yang lurus dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.*

Ayat tersebut di atas telah menganjurkan kepada seluruh umat manusia pada umumnya, dan kepada para pelaku bisnis khususnya untuk berlaku jujur dalam menjalankan roda bisnisnya dalam bentuk apapun. Adanya sebuah penyimpangan dalam menimbang, menakar, dan mengukur barang merupakan satu contoh wujud kecurangan dalam berbisnis.<sup>6</sup> Etika bisnis Islam bertujuan untuk mengajarkan manusia menjalin kerjasama, tolong menolong, dan menjauhkan diri dari sikap dengki dan dendam serta hal-hal yang tidak sesuai dengan syari'ah.<sup>7</sup>

Etika bisnis dalam Islam juga berfungsi sebagai *controlling* (pengatur) terhadap aktifitas ekonomi, karena secara *filosofi* etika mendasarkan diri pada

<sup>5</sup>Rafik Isa, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 72

<sup>6</sup>Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h. 154

<sup>7</sup>Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1997), h. 5

nalar ilmu dan agama untuk menilai. Landasan penilaian ini dalam praktek kehidupan masyarakat sering di temukan bahwa secara agama terdapat nilai mengenai hal-hal baik, buruk, jahat, seperti pihak yang menzalimi dan terzalimi.<sup>8</sup> Maka dari itu, prinsip pengetahuan akan etika bisnis Islam mutlak harus dimiliki oleh setiap individu yang melakukan kegiatan ekonomi baik itu seorang pebisnis atau pedagang yang melakukan aktivitas ekonomi. Terutama para pedagang di pasar tradisional yang melakukan transaksi jual-beli.

Rasulullah sendiri adalah seorang pedagang yang bereputasi internasional yang mendasarkan bangunan bisnisnya pada nilai-nilai Ilahi. Dengan dasar itu, Rasulullah membangun sistem ekonomi Islam yang tercerahkan. Sifat-sifat utama yang harus diteladani oleh semua manusia (pelaku bisnis) dari nabi muhammad saw setidaknya ada empat, yaitu: *sidiq*, seorang pedagang wajib berlaku jujur dalam melakukan usaha jual-beli. Jujur dalam arti luas. Tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ngada fakta, tidak bekhianat, serta tidak pernah ingkar janji dan lain sebagainya. Dalam Al-qur'an, keharusan bersikap jujur dalam berdagang, berniaga dan atau jual beli, sudah diterangkan dengan sangat jelas dan tegas yang antara lain kejujuran tersebut dibeberapa ayat di hihungkan dengan pelaksanaan timbangan, sebagaimana firman Allah SWT: Q.S Al An'aam 6:152

---

<sup>8</sup>Muslich, *Etika Bisnis Islam*, cet. 1, (Jakarta: Ekonisia, 2004), hal. 29.

## وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ

Artinya: "Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil".  
(Q.S Al An'aam(6):152).<sup>9</sup>

Bedasarkan observasi awal yang penulis temukan di UPTD TPI Pulau Baai, penulis melakukan wawancara pada 1 Januari 2019 kepada Bapak Riko yang berprofesi sebagai pedagang ikan pemborong ia mengatakan ia mendapatkan ikan dari nelayan dengan cara membeli ikan dengan sistem borang dalam jumlah yang banyak, kemudian sebelum di jual ke tangan ke dua (pedagang pengecer) ia melakukan penyortiran terlebih dahulu dari segi jenis, ukuran, kualitas dan harga ikan tersebut di pisahkan dan baru lah di jual ke tangan ke dua (pedagang pengecer), sistem penjualan ikan ke pedagang pengecer ini dilakukan dengan cara semua ikan dimasukkan ke dalam polipom kemudian baru ditimbang dan dijual. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada pembeli (pedagang pengecer) di antaranya ibu Tina yang ber alamat di Puri 6 Kota Bengkulu yang berprofesi sebagai pedagang ikan eceran, ia mengatakan bahwa biasanya ia membeli ikan dalam polipom dengan jumlah banyak, ia mengatakan sistem penjualannya dilakukan dengan cara semua ikan dimasukkan ke dalam polipom kemudian langsung ditimbang dan dijual ke tangan kedua. Akan tetapi timbangan dan kualitas ikan di dalam polipom tersebut belum dapat diketahui secara pasti, dari segi timbangan dan jenis ikan di dalam polipom tersebut juga berbeda-beda dan harga jual dari berbagai macam ikan di dalam polipom tersebut juga berbeda, kualitas ikan dalam

---

<sup>9</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid warna*, (Jakarta: Samad, 2016), h. 149

polipom tersebut berbeda, ada ikan yang segar dan ikan yang kurang segar.

Melihat permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam kegiatan atau perilaku yang dilakukan oleh para pedagang ikan di UPTD TPI Pulau Baai berdasarkan tinjauan etika bisnis Islam.<sup>10</sup> Maka peneliti mengangkat judul **“Perilaku Pedagang Ikan Di UPTD Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pulau Baai Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam”** sebagai bahan penelitian tugas akhir kuliah.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini di fokuskan pada perilaku pedagang yang menjual ikan dengan sistem borongan.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perilaku pedagang ikan di UPTD Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pulau Baai?
2. Bagaimana perilaku pedagang ikan di UPTD Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pulau Baai ditinjau dari etika bisnis Islam?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku pedagang ikan di UPTD Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pulau Baai.
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku pedagang ikan di UPTD Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pulau Baai ditinjau dari etika bisnis Islam.

---

<sup>10</sup>Observasi Awal Pada Tanggal 15 April 2019 di TPI Pulau Baai.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan bagi pedagang

Akan terciptanya persaingan usaha yang sehat, serta perilaku berdagang yang tidak menyimpang dengan menerapkan nilai-nilai etika bisnis sehingga di peroleh keberkahaan hidup di dunia dan kemenangan di akhirat kelak.

### 2. Bagi penulis

- a. Menambah pengetahuan teoritis dan memperluas wawasan untuk mempelajari secara langsung dan menganalisis hubungan tentang ada tidaknya etika bisnis yang dilakukan pedagang.
- b. Menambah khasanah keilmuan tentang ekonomi islam khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca umumnya.
- c. Pihak lain Dapat dijadikan informasi tambahan bagi para pembaca untuk menambah referensi bagi penelitian khususnya mengenai persaingan pedagang.

## **F. Penelitian Terdahulu**

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh “Ripan Tohaidi” yang berjudul “*Praktek Lelang Ikan di TPI Pasar Bawah Bengkulu Selatan Perspektif Ekonomi Islam*” pada tahun 2018 jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Dengan menggunakan data primer dan data skunder. Data diperoleh di lapangan dari hasil wawancara kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selanjutnya pembahasan disimpulkan secara deduktif. Hasil

penelitian ini ditemukan bahwa praktek lelang ikan di TPI pasar bawah Bengkulu Selatan dilakukan dengan menggunakan metode *bai'muzayada* praktek lelang ikan yang dilakukan dengan jenjang harga penawaran yang terendah hingga penawaran harga yang tertinggi, adapun cara penimbangan yang dilakukan di sana, ditimbang dalam satu wadah yang berbentuk box, potongan box tersebut ada sebesar 5 kg. Sedangkan praktek lelang ikan di TPI Pasar Bawah Bengkulu Selatan Perspektif Ekonomi Islam mengandung unsur *gharar*, praktek jual-beli lelang ikan yang didalamnya terdapat adanya pengurangan timbangan, manipulasi atau penipuan harga, dan pembeli tidak mengetahui kualitas ikan dan jenis ikan secara keseluruhan. Hal ini tentu tidak diperbolehkan dalam Islam karna termasuk praktek *gharar* dan merugikan salah satu pihak. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama meneliti lelang ikan adapun perberdaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini terfokus pada praktek lelang ikan sedangkan peneliti meneliti perilaku pedagang ikan di UPTD TPI Pulau Baai ditinjau Dari Etika Bisnis Islam.<sup>11</sup>

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh “Maryanto” yang berjudul “*Analisis Perilaku Pedagang Yang Berjualan Pakaian Di Pasar Tradisional Dahlia Pontianak*” pada tahun 2013 Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dimana penelitian ini bermaksud untuk mendiskripsikan dan menginterpretasiakan suatu kondisi. Hasil penelitian yang diperoleh antara lain, perilaku pedagang di pasar tradisional Dahlia Pontianak dalam pemeliharaan lingkungan tempat berjualan, perilaku pedagang di pasar

---

<sup>11</sup>Ripan Tohaidi, *Praktek Lelang Ikan di TPI Pasar Bawah Bengkulu Selatan Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2018.

tradisional Dahlia Pontianak dalam menawarkan harga penjualan barang, dan perilaku pedagang di pasar tradisional Dahlia Pontianak dalam mempromosikan penjualan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kurang terpeliharanya lingkungan pasar tradisional Dahlia Pontianak dan pedagang yang berjualan pakaian di pasar Dahlia Pontianak belum menerapkan konsep pemasaran yang baik. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama meneliti perilaku pedagang di pasar tradisional adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini terfokus pada perilaku pedagang pakaian sedangkan peneliti meneliti perilaku pedagang ikan di UPTD TPI Pulau Baai diTinjau Dari Etika Bisnis Islam.<sup>12</sup>

*Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh “Muhammad Reza Ardianto” yang berjudul “Perilaku Sosial Pedagang Hanphone/Gadget Di Pasar Tradisional Klitikan Pakuncen Daerah Istimewa Yogyakarta” pada tahun 2017 Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang di dapat dari hasil wawancara dengan informan penelitian dan data skunder yang berupa laporan dan dokumen-dokumen resmi. Istrumen penelitian adalah diri peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara observasi, dan dekomentasi. Guna menjamin validitas data, peneliti menggunakan teknik tringulasi sumber. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis intraktif, yaitu analisis dengan menggunakan tiga komponen yang terdiri dari reduksi data, dispalay data, dan verifikasi dan*

---

<sup>12</sup>Maryanto, *Analisis Perilaku Pedagang Yang Berjualan Pakaian Di Pasar Tradisional Dahlia Pontianak*, Skripsi Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013.



kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sosial pedagang di pasar Klitikan Pakunce dapat dilihat intraksinya dengan sesama pedagang *handphone/gadget* di pasar adalah baik dan ada kerja samanya, karena setiap manusia dalam kehidupan sosial akan membutuhkan dan berhubungan satu dengan yang lainnya. Kemudian dari hal tersebut mereka akan berhubungan melalui kontak maupun komunikasi. Komunikasi yang dilakukan secara dua arah lebih membantu mereka dalam mendapatkan informasi secara sempurna. Interaksi pedagang dengan konsumen/pembeli yang berada di pasar berjalan dengan baik dan ramah serta senang hati melayani konsumen. Dalam hal ini diperjelas bahwa para pengunjung pasar mempunyai kepentingan pribadi masing-masing, namun karena keadaan yang berada dipasar tersebut interaksi diantara mereka harus dilakukan. Interaksi diantara pelaku pasar memunculkan bentuk interaksi sosial. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku sosial pedagang yaitu: motivasinya dalam berjualan, keagamaan, pengaruh lingkungan keluarga, pengaruh lingkungan masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama meneliti perilaku pedagang di pasar tradisional adapun perberdaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini terfokus pada Perilaku Sosial Pedagang *Hanphone/Gadget* sedangkan peneliti meneliti perilaku pedagang ikan di UPTD TPI Pulau Baai ditinjau Dari Etika Bisnis Islam.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Muhammad Reza Ardianto, *Perilaku Sosial Pedagang Hanphone/Gadget Di Pasar Tradisional Klitikan Pakuncen Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Edisi Vol VI Nomor 02 Tahun 2017.

Jurnal Internasional dengan judul "Concept Of Business Ethics In Islam-Approach To The Intrepreneur (Etika Bisnis Dalam Islam-Pendekatan Ke Pengusaha)" dibuat oleh Che Mohd Zulkibli and che omar ana siti Sarpina Saripuddin Associate Professor, Faculty of Manajemen and Economic Sultan Idris Education University, 35900 Tanjung Malim, Perak, Malaysia. Jurnal ini dibuat untuk mengetahui bagaimana etika bisnis para pengusaha Islam yang ada di Malaysia dalam menjalankan usaha yang ia jalankan. Karena sebagai seorang pengusaha muslim harus menjalankan usahanya berdasarkan ketentuan yang diatur dalam etika bisnis Islam dan kegiatan usaha yang dijalankan sebagai ibadah agar menjadi pengusaha sukses di dunia dan akhirat. Meski begitu, masih ada pengusaha muslim yang melakukan bisnis terlepas dari maknanya halal atau tidak sah di sisi Islam mereka melakukan bisnis dengan cara yang salah (tidak etis). Konsep bisnis etika dalam Islam bisa membuat *entreprenuer* sadar, pengusaha yang takut akan selalu teguh dalam rangka mewujudkan wirausaha secara komperhensif dan sesuai hukum Islam. Karena itu setiap wirausaha harus menjalankan usaha sesuai dengan ketentuan Al-qur'an dan Sunna yaitu: jujur dan adil, supaya usha yang dijanakan mendapatkan keberkahan dunia dan akhirat.<sup>14</sup> Yang membedakan jurnal ini dengan yang peneliti bahas adalah peneliti melakukan penelitian pada pedagang ikan yang ada di UPTD TPI Pulau Baai, sedangkan Jurnal Internasional ini membahas konsep etika bisnis Islam pada pengusaha, tetapi

---

<sup>14</sup>Che Mohd Zulkibli And Che Omar Ana Siti Sarpina Saripuddin, "Concept Of Business Ethics In Islam-Approach To The Intrepreneur (Etika Bisnis Dalam Islam-Pendekatan Ke Pengusaha)", Faculty of Manajemen and Economic Sultan Idris Education University, 35900 Tanjung Malim, Perak, Malaysia

antara jurnal Internasional dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang bagaimana para pembisnis dalam menjalankan usaha apakah ia sudah menerapkan etika bisnis Islam atau tidak.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, peneliti memilih jenis penelitian karna peneliti ingin berusaha mendiskripsikan dan menafsirkan tentang Perilaku Pedagang Ikan di UPTD TPI Pulau Baai ditinjau dari Etika Bisnis Islam.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. karna peneliti ingin menggunakan kata-kata dalam menjelaskan penelitian yang akan dilakukan dan juga pendekatan ini sesuai rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini sehingga mempermudah dalam pemahaman.<sup>15</sup>

### **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sejak penulis melakukan observasi awal yaitu dari tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan 12 Agustus 2019, lokasi penelitian yaitu UPTD TPI Pulau Baai yang beralamat di jalan lintas Pulau Baai Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALVABETA, CV,2010), h. 292

### 3. Subjek /Informan Penelitian

Informan adalah subjek informasi atau responden sebagai objek penelitian, adalah pemberian informasi tentang apa yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Teknik dalam pengambilan informasi dalam penelitian ini adalah model *purposive sampling* yaitu mengambil informasi bukan berdasarkan strata, random, daerah atau lainnya, tetapi didasarkan atas adanya tujuan atau pertimbangan tertentu. Artinya setiap informasi yang diambil dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Seperti terdapat 25 pedagang ikan, diantara 25 pedagang ikan tersebut peneliti meneliti 7 pedagang ikan, karna dari 25 pedagang ikan tersebut terdapat 7 pedagang ikan pemborong yang sistem penjualannya secara besar dan memiliki kios yang paling besar dari 18 pedagang ikan yang lainnya dan diantara para pembeli ikan (pedagang pengecer) peneliti meneliti sebanyak 5 orang sebagai informan.

**Tabel Informan**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>PROFESI</b>
1	Riko	Pedagang (Pemborong)
2	Selpi	Pedagang (Pemborong)
3	Anggi	Pedagang (Pemborong)
4	Novita	Pedagang (Pemborong)
5	Bobi	Pedagang (Pemborong)
6	Eki	Pedagang (Pemborong)
7	Indi	Pedagang (Pemborong)

8	Tina	Pembeli (Pengecer)
9	Hardiana	Pembeli (Pengecer)
10	Lil	Pembeli (Pengecer)
11	Alpin	Pembeli (Pengecer)
12	Sopti	Pembeli (Pengecer)

#### 4. Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dapat berasal dari berbagai macam sumber, tergantung jenis penelitian serta data-data yang di perlukan. Dalam penelitian penulis menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

##### a. Data Dan Sumber Data

##### 1) Data Primer

Data primer ada data yang diperoleh peneliti dari sumber asli . dalam hal ini, maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memperhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek peneliti, dalam hal ini data yang di peroleh dari pedagang ikan di TPI Pulau Baai Kota Bengkulu berjumlah 7 orang pedagang dan 5 orang pembeli.

##### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang didapat dari hasil pengumpulan data yang bersifat dokumentasi berupa pengolahan terhadap dokumen, dari buku-buku, dari artikel, dari majalah, dari koran, dan lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

## b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan suatu kebenaran secara ilmiah maka penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah ini dilakukan dengan:

### 1) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung atau tidak langsung, dimana peneliti mencatat informasi yang penulis lihat secara langsung di lapangan.<sup>16</sup> Maka dari itu, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan apabila objek peneliti bersifat perilaku, fenomena alam, proses kerja. Bentuk observasi yang dilakukan mengamati secara langsung lokasi penelitian dan mengambil proses kesimpulan dari hasil pengamatan tersebut. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang apa yang diteliti di lapangan yaitu terkait dengan Perilaku Pedagang Ikan di UPTD Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pulau Baai ditinjau dari Etika Bisnis Islam.

### 2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dengan terwawancara dengan maksud untuk memperoleh informasi.<sup>17</sup> Guba

---

<sup>16</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 186

<sup>17</sup> Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitiann Kualitatif*, (Bandung; Afabrta, 2017) hlm.129

dan Licolin mengatakan bahwa teknik ini memang merupakan teknik pengumpulan data yang khas bagi penelitian kualitatif. Agar mempermudah peneliti untuk mendapat informasi dari respon dengan jalan tanya jawab sepihak agar memperoleh data berkenaan dengan kondisi dan situasi di lapangan. Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti.<sup>18</sup> Dimana penulis akan membuat pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya mengenai judul penelitian. Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan agar proses wawancara dapat berlangsung dengan baik. Adapun pihak yang diwawancarai adalah penjual (pedagang pemborong) dan pembeli ikan (pedagang pengecer) di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pulau Baai Kota Bengkulu. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan dan informan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, maka peneliti mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan terkait perilaku pedagang ikan ditinjau dari etika bisnis Islam.

oleh peneliti.

---

<sup>18</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 217.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh data tentang apa yang akan diteliti yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen untuk menambah pemahaman atau informasi penelitian. Sebagai pendukung alat pengambilan data, dokumentasi digunakan mengambil data yang berkaitan dengan bukti-bukti fisik yang kaitannya dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi merupakan penelitian terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dimaksud adalah dokumen-dokumen yang diperlukan untuk membantu kelengkapan dan kebenaran data, diantaranya foto-foto observasi yang peneliti lakukan, foto pada saat peneliti melakukan penelitian.

## 5. Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis *intraktif miles dan humberman*. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data dalam analisis data penelitian membagi kedalam empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (*data display*). Pengumpulan data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

### a. Pengumpulan data

---

<sup>19</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif* Hal. 219.



Pada tahap ini terlebih dahulu penelitian akan melakukan pengumpulan data yang di dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang ada sebelumnya. Tahapan ini sangat penting untuk bisa ketahapan berikutnya sebagai modal data yang akan digunakan.

b. Reduksi data

Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti akan membuat reduksi data guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah yang ada. Kemudian peneliti akan menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan yang didapat. Pada reduksi data ini peneliti hanya akan mereduksi data pada data-data yang berkenan dengan permasalahan peneliti, sedangkan yang tidak berkaitan akan dibuang. Disini jelas, pada analisis ini peneliti akan menajamkan masalah, mengolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak penting, serta mengorganisasikan data sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perilaku Pedagang

##### 1. Pengertian Perilaku

Menurut Purwanto yang dikutip dalam Zakiyah dan Bintang Wirawan, perilaku adalah segala tindakan atau perbuatan manusia yang kelihatan atau tidak kelihatan yang didasari maupun tidak didasari termasuk didalamnya cara berbicara, cara melakukan sesuatu dan bereaksi terhadap segala sesuatu yang datangnya dari luar maupun dari dalam dirinya.<sup>1</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan.<sup>2</sup> Perilaku adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek.

Perilaku juga dapat disebut sebagai tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kondisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan seseorang terlibat langsung dalam situasi memecahkan masalah. Salah satu yang mempengaruhi perilaku manusia adalah pendekatan perilaku yang berhubungan dengan psikologi manusia. *Behaviorisme* (pendekatan perilaku) adalah pendekatan yang sangat bermanfaat untuk menjelaskan persepsi interpersonal, konsep diri, eksperimen, sosialisasi serta ganjaran

---

<sup>1</sup>Zakiyah dan Bintang Wirawan, *Pemahaman Nilai-Nilai Syari'ah Terhadap Perilaku Berdagang(Studi pada Pedagang di Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung)*, Jurnal Sociologie, Vol. 1, No. 4, h. 331

<sup>2</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 671

dan hukum. *Behaviorisme* percaya bahwa perilaku manusia merupakan hasil dari proses belajar. Manusia belajar dari lingkungannya dan hasil itulah yang berperilaku. Oleh karena itu, manusia dapat dipengaruhi oleh lingkungannya.<sup>3</sup>

## 2. Pengertian Pedagang

Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari-hari. Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya adalah sebagai penghubung dari produsen ke konsumen kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual-beli di pasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah. Pedagang dapat dikategorikan dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Pedagang besar/distributor/agen tunggal distributor adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberi hak wewenang wilayah/daerah tertentu dari produsen.
- b. Pedagang menengah/agen/grosir Agen adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal

---

<sup>3</sup>Robert A. Baron dkk, *Psikologi sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 12

yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan/perdagangan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.

- c. Pedagang eceran/pengecer Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijualnya langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.<sup>4</sup>

### **3. Perilaku Pedagang**

Perilaku pedagang adalah suatu tanggapan atau reaksi pedagang terhadap rangsangan atau lingkungan yang ada di sekitar. Perilaku pedagang juga merupakan sebuah sifat yang dimiliki oleh setiap orang pedagang, untuk menangkap reaksi yang telah diberikan oleh lingkungan terhadap keadaan yang telah terjadi sekarang. Banyaknya perilaku pedagang, mengakibatkan juga banyaknya tanggapan tentang apa yang terjadi. Perilaku pedagang juga akan mempengaruhi harga yang ada pada pasar, terkait dengan apa yang telah disajikan oleh pemerintah atau isu yang telah berkembang.<sup>5</sup> Perilaku dipengaruhi oleh sikap, sikap sendiri dibentuk oleh sistem nilai dan pengetahuan yang dimiliki manusia.

Maka kegiatan apapun yang dilakukan manusia hampir selalu dilatarbelakangi oleh pengetahuan pikiran dan kepercayaannya. Perilaku ekonomi yang bersifat subyektif tidak hanya dilihat pada perilaku konsumen, tetapi juga perilaku pedagang. Sama halnya dengan perilaku konsumen, perilaku pedagang tidak hanya semata-mata dipengaruhi oleh pengetahuan yang bersifat rasional tetapi juga oleh sistem nilai yang diyakini.

---

<sup>4</sup>Al Bara, *Pengaruh Perilaku Pedagang...*, hal. 247

<sup>5</sup>*Ibid*, hal. 248

Wirausaha juga mendasari perilaku ekonominya dengan seperangkat etika yang diyakini. karena itu perilaku ekonomi wirausaha tidak semata-mata mempertimbangkan faktor benar dan tidak benar menurut ilmu ekonomi dan hukum atau berdasarkan pengalaman, tetapi juga mempertimbangkan faktor baik dan tidak baik menurut etika.<sup>6</sup>

Prinsip ekonomi Islam bertujuan untuk mengembangkan kebijakan semua pihak sebagaimana yang dinyatakan oleh konsep falah yang terdapat dalam Al-qur'an. Prinsip ini menghubungkan prinsip ekonomi dengan nilai moral secara langsung. Untuk mencapai falah, aktifitas ekonomi harus mengandung dasar-dasar moral. Dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan ekonomi, nilai etika sepatutnya dijadikan sebagai norma, dan selanjutnya yang berkaitan dengan ekonomi haruslah dianggap sebagai hubungan moral.<sup>7</sup>

Yusuf Qardawi, dalam bukunya norma dan etika ekonomi Islam secara tegas telah memisahkan antara nilai-nilai dan perilaku dalam perdagangan. Di antara norma-norma atau nilai-nilai syariah itu adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

a. Menegakkan larangan memerdagangkan barang-barang yang haram.

Selanjutnya komoditas yang diperjual belikan adalah barang yang baik dan halal. Allah swt memerintahkan hambanya Umat Islam agar

---

<sup>6</sup>Wazin, *Relavansi Antara Etika Bisnis Islam Dengan Perilaku Wirausaha Muslim, (Studi Tentang Perilaku Pedagang Di Pasar Lama Kota Serang Provinsi Banten)*, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol 1 NO. 1 Januari-Juni 2014, h. 12

<sup>7</sup>Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 5

<sup>8</sup>Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997, h. 173

senantiasa mengkonsumsi, memproduksi dan mendistribusikan serta bertransaksi barang barang dagangan yang halal lagi baik sebagaimana dijelaskan dalam firmanNya QS Al-Baqarah/2: 168.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْاَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۚ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”<sup>9</sup>

Seperti yang kita ketahui bahwa segala sesuatu diciptakan oleh Allah SAW untuk digunakan dan melayani manusia, namun bukan berarti kita bebas tanpa batas melanggar larangannya, karena selain dari pada perintah untuk taat terdapat pula perintah larangan terutama yang berkaitan dengan bisnis perdagangan yaitu Larangan memakan barang yang haram seperti babi, anjing, minuman keras, ekstasi dan sebagainya tidak diperbolehkan untuk dijadikan sebagai komoditas bisnis.

b. Bersikap benar, amanah, dan jujur.

Perilaku yang dimaksud benar adalah ruh keimanan, ciri utama orang mukmin, bahkan ciri para nabi. Tanpa kebenaran, agama tidak akan tegak dan tidak akan stabil. Sebaliknya, bohong dan dusta adalah bagian dari pada sikap munafik. Bencana terbesar di dalam pasar saat ini adalah meluasnya tindakan dusta dan batil, misalnya berbohong dalam mempromosikan barang dan menetapkan harga. Amanat adalah

<sup>9</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid warna*, ( Jakarta: Samad, 2016), h. 25

mengembalikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga atau upah. Selain benar dan memegang amanat, seorang pedagang harus berlaku jujur, dilandasi keinginan agar orang lain mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan sebagaimana ia menginginkannya dengan cara menjelaskan cacat barang dagangan yang dia ketahui dan yang tidak terlihat oleh pembeli.

c. Menegakkan keadilan dan mengharamkan bunga.

Perilaku dari nilai ini diantaranya adalah tidak melakukan bai'y gharar (jual-beli yang mengandung ketidakjelasan), tidak bertransaksi dengan lembaga riba, menyempurnakan timbangan dan takaran, tidak melakukan penimbunan barang dengan tujuan memperlmainkan harga, bersegera dalam membayar hutang kalau sudah tiba waktunya, melakukan pencatatan terhadap semua transaksi usaha, dan membayar gaji karyawan tepat waktu sebagaimana Allah berfirman dalam QS asySyuu'ara 26:181-182.

﴿ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾

Artinya:”Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus”.<sup>10</sup>

d. Menerapkan kasih sayang dan mengharamkan monopoli

Kasih sayang dijadikan Allah lambang dari risalah Muhammad SAW. Islam ingin menegakkan dibawah naungan norma pasar. Kemanusiaan

<sup>10</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid warna*, ( Jakarta: Samad, 2016), h. 374

yang besar menghormati yang kecil, yang kuat membantu yang lemah, yang bodoh belajar dari yang pintar, dan manusia menentang kezaliman. Oleh sebab itu, Islam mengharamkan monopoli, satu unsur yang berlaku dalam paham kapitalis disamping riba. Yang dimaksud monopoli ialah menahan barang dari perputaran di pasar sehingga harganya naik. Di antara perilaku yang berhubungan dengan nilai ini adalah tidak menggusur pedagang lain, tidak monopoli, dan tidak menjelek-jelekkan bisnis orang lain.

e. Menegakkan toleransi dan persaudaraan.

Salah satu moral terpuji ialah sikap toleran dan menjauhkan faktor eksploitasi. Tindakan eksploitasi banyak mewarnai dunia perdagangan, terutama perdagangan yang berada dibawah naungan kapitalis. Salah satu etika yang harus dijaga adalah menjaga hak-hak orang lain demi terpeliharanya persaudaraan. Jika individu dalam sistem kapitalis tidak mengindahkan hal-hal yang berkaitan dengan etika seperti tidak mengindahkan perasaan orang lain, tidak mengenal akhlak dalam bidang ekonomi, dan hanya mengejar keuntungan, maka sebaliknya, Islam sangat memperhatikannya. Islam menganjurkan kepada pedagang agar mereka bersedekah semampunya untuk membersihkan pergaulan mereka dari tipu daya, sumpah palsu dan kebohongan.

f. Berpegang pada prinsip

Perdagangan adalah bekal menuju akhirat. Bekal pedagang menuju akhirat, salah satu moral yang juga tidak boleh dilupakan ialah, meskipun



seorang muslim telah meraih keuntungan jutaan dollar lewat perdagangan dan transaksi, ia tidak lupa kepada Tuhannya. Ia tidak lupa menegakkan syariat agama, terutama shalat yang merupakan hubungan abadi antara manusia dan Tuhannya. Perilaku yang berhubungan dengan nilai ini diantaranya adalah tidak bertransaksi pada waktu shalat jumat, tidak meninggalkan shalat/tidak melalaikan diri dari ibadah, niat yang lurus, selalu ingat kepada Allah dalam berdagang, mengukur waktu berdagang dan puas dengan keuntungan yang diperoleh, menghindari syubhat, dan membayarkan zakat.

## **B. Etika Bisnis Islam**

### **1. Pengertian Etika Bisnis Islam**

Etika berasal dari bahasa latin *ethos* yang berarti kebiasaan, sinonimnya adalah moral yang juga berasal dari bahasa latin *mores* yang berarti kebiasaan. Dalam bahasa arab disebut dengan *akhlak*, bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti. Baik etika maupun moral bisa diartikan sebagai kebiasaan atau adat istiadat (*custom atau mores*), yang menunjuk kepada perilaku manusia itu sendiri, tindakan atau sikap yang dianggap benar atau tidak.

Etika merupakan suatu moral sebagai pedoman bagi individu atau masyarakat tentang tindakan benar dan salah atau baik dan buruk suatu perilaku yang di perbuat. Dalam syariat Islam, etika bisnis adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga

dalam pelaksanaan bisnis itu tidak terjadi kekhawatiran karena sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar.

Dalam setiap aktivitas bisnis, aspek etika merupakan hal mendasar yang harus selalu diperhatikan, misalnya berbisnis dengan baik, didasari iman dan takwa, sikap baik budi, jujur, dan amanah, kesesuaian upah, tidak menipu, tidak merampas, tidak mengabaikan sesuatu, tidak semena-mena, ahli dan profesional, serta tidak melakukan pekerjaan yang bertentangan dengan hukum Allah atau syariat Islam.<sup>12</sup>

Menurut asal usul etika tak lepas dari asli kata *ethos* dalam bahasa Yunani yang berarti kebiasaan (*custom*) atau karakter (*character*). Dalam kata lain seperti dalam permaknaan dalam kamus *Webster* berarti “*the distinguishing character, sentiment, moral nature, or guiding beliefs of a person, group, or institution*”(karakter istimewa, sentimen, tabiat, moral, atau keyakinan yang membimbing seseorang, kelompok atau institusi).<sup>13</sup> Pengertian etika didefinisikan sebagai (*A set of rules that define right and wrong conduct*), seperangkat aturan atau undang-undang yang menentukan pada perilaku benar dan salah.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa, etika dapat diartikan sebagai dasar moralitas seseorang. Jadi, Etika yaitu sebagai perangkat tentang baik, buruk, benar, salah dalam dunia berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika dalam kaitan perdagangan berarti seperangkat prinsip

---

<sup>12</sup> Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 323.

<sup>13</sup> Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Kencana), h. 4.

<sup>14</sup> Muslich, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Ekonista, 2004), h. 1.

dan moral yang harus dipatuhi para pelaku bisnis dan bertransaksi, berperilaku dan bertransaksi guna mencapai tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat, selain itu etika bisnis juga pemikiran atau refleksi tentang perbuatan baik, buruk, terpuji, tercela, benar, salah, wajar, pantas dari perilaku seseorang dalam berbisnis atau bekerja. Etika bisnis dalam Islam adalah sejumlah perilaku etis bisnis (*akhlaq al Islamiyah*) yang dibungkus dengan nilai-nilai syari'ah yang mengedepankan halal dan haram. Jadi perilaku yang etis itu ialah perilaku yang mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.<sup>15</sup>

Dalam Islam, etika bisnis Islam menuntut dan mengarahkan kaum muslimin untuk melakukan tindakan sesuai dengan apa yang dibolehkan dan dilarang oleh Allah SWT termasuk dalam melaksanakan aktivitas ekonomi. Manusia bebas melakukan kegiatan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidupnya. Etika dalam bisnis berfungsi untuk menolong pebisnis memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan moral dalam praktek bisnis yang mereka hadapi. Etika bisnis Islam harus dipahami secara benar sehingga kemungkinan kehancuran bisnis akan kecil dan dengan etika yang benar tidak akan merasa dirugikan dan mungkin masyarakat dapat menerima manfaat yang banyak dari kegiatan jual dan beli yang dilakukan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Fitri Amalia, *Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil*, Jurnal Al-Iqtishad, Vol. IV, No. 1, Januari 2014, h.135.

<sup>16</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), h. 30

## 2. Fungsi Etika Bisnis Islam

Pada dasarnya terdapat fungsi khusus yang diemban oleh etika bisnis Islami. *Pertama*, etika bisnis berupaya mencari cara untuk menyelaraskan dan menyasikan berbagai kepentingan dalam dunia bisnis. *Kedua*, etika bisnis juga mempunyai peran untuk senantiasa melakukan perubahan kesadaran bagi masyarakat tentang bisnis, terutama bisnis Islami. Dan caranya biasanya dengan memberikan suatu pemahaman serta cara pandang baru tentang pentingnya bisnis dengan menggunakan landasan nilai-nilai moralitas dan spiritualitas, yang kemudian terangkum dalam suatu bentuk yang bernama etika bisnis. *Ketiga*, etika bisnis terutama etika bisnis Islami juga bisa berperan memberikan satu solusi terhadap berbagai persoalan bisnis modern ini yang kian jauh dari nilai-nilai etika. Dalam arti bahwa bisnis yang beretika harus benar-benar merujuk pada sumber utamanya yaitu Al-qur'an dan sunnah.<sup>17</sup>

## 3. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam

### a. Prinsip *Tauhid* (Ketuhanan)

*Tauhid* merupakan pondasi ajaran Islam. Dengan *tauhid*, manusia menyaksikan bahwa “tiada satupun yang layak disembah selain Allah SWT dan tidak ada pemilik langit, bumi, dan Islam selain dari pada Allah SWT” karna Allah SWT adalah pencipta alam semesta dan isinya, dan sekaligus pemiliknya. tujuan diciptakan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Karna itu segala aktivitas manusia dalam hubungan

---

<sup>17</sup> Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang: Wali Songo Press, 2009), h.76

dengan alam dan sumber daya manusia (*mu'amalah*) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah SWT. Karna kepada-Nya manusia akan mempertanggungjawabkan perbuatan.<sup>18</sup>

b. Prinsip Keseimbangan (*Keadilan*).

Keseimbangan adalah menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam, dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu di alam semesta. Prinsip ini lebih menggambarkan dimensi kehidupan pribadi yang bersifat horizontal. Prinsip yang berisikan ajaran keadilan merupakan salah satu prinsip dasar yang harus dipegang oleh siapapun dalam kehidupannya.<sup>19</sup>

c. Prinsip Kebenaran.

Dalam prinsip ini terkandung dua unsur penting, yaitu kebajikan dan kejujuran dalam konteks bisnis meliputi proses akad (transaksi), proses mencari atau memperoleh komoditas maupun dalam proses upaya untuk meraih atau menetapkan keuntungan maupun dalam proses lainnya, karena tanpa adanya kejujuran bisnis akan hancur.<sup>20</sup> Dalam Al-qur'an prinsip kebenaran yang mengandung kebajikan dapat diambil dari penegasan harus menunaikan atau memenuhi perjanjian atau transaksi bisnis. Hal ini ditekankan untuk menciptakan dan menjaga keharmonisan antara mitra bisnis tanpa adanya penipuan sedikit pun dalam proses bisnis.

d. Prinsip Kehendak Bebas

---

<sup>18</sup> Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 67.

<sup>19</sup> Johar Arifin, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h.76.

<sup>20</sup>Erni R Emawan , *Business Ethics*....,h. 36

Konsep Islam memenuhi bahwa institusi ekonomi seperti pasar dapat berperan efektif dalam kehidupan perekonomian. Hal ini dimungkinkan terjadi persaingan bebas dapat terjadi secara efektif, hal ini dimungkinkan terjadi dimana tidak ada persaingan bagi pasar dari pihak manapun, tak terkecuali oleh pemerintah.<sup>21</sup>

e. Prinsip Pertanggung-Jawaban

Segala kebebasan dalam melakukan segala aktivitas oleh manusia tidak lepas dari pertanggung-jawaban yang harus diberikan manusia atas aktivitas yang dilakukan.<sup>22</sup>

Adapun prinsip etika bisnis di antaranya adalah sebagai berikut:

Prinsip otonom

Yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan keselarasan tentang apa yang baik untuk dilakukan dan bertanggung jawab secara moral atas keputusan yang diambil.<sup>23</sup> Orang yang otonom adalah orang yang tidak saja sadar atas kewajibanya dan bebas mengambil keputusan dan tindakan berdasarkan apa yang dianggapnya baik. Melainkan juga adalah orang yang bersedia mempertanggung jawabkan keputusan dan tindakan itu, jika seandainya bertentangan, dia sadar dan tahu mengapa tindakan itu tetap diambilnya kendati bertentangan dengan nilai dan norma moral

---

<sup>21</sup>Johar Arifin, *Etika Bisnis Islam...*, h. 77.

<sup>22</sup>Muslich, *Etika Bisnis Islam...*, h. 43.

<sup>23</sup>Muslich, *Etika Bisnis Islam...*, h. 16.

tertentu. Sebaliknya orang yang bebas dalam menjalankan tindakanya bisa dituntut untuk bertanggung jawab atas tindakanya.<sup>24</sup>

f. Ketulusan Hati

Ketulusan harus dilandasi dengan komitmen dari diri sendiri yang mendorong batin seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Pengaruh dari sikap yang tulis dalam berbisnis dapat menghasilkan kegiatan yang lebih efisien dan meningkatkan produktivitas.<sup>25</sup>

g. Kejujuran

Prinsip etika atas dasar kejujuran yang harus dimiliki oleh pelaku bisnis merupakan prinsip penting. Bahkan prinsip ini merupakan modal utama bagi pelaku bisnis manakalah diinginkan bisnisnya mendapat kepercayaan dari partner dan masyarakat. Misalnya dalam hal:

- a) Perjanjian kontrak kerja.
- b) Penawaran barang atau jasa.
- c) Hubungan kerja dengan *stake holders*.
- d) Jujur pada semua mitra kerja perlu dijaga dengan baik.<sup>26</sup>

#### 4. Tujuan Bisnis Islam

a. Target hasil *profit* materi dan *benefit* non materi.

Tujuan bisnis tidak selalu untuk mencari *profit* (*qimah maddiyah* atau nilai materi) tetapi juga harus dapat memperoleh dan memberikan keuntungan atau manfaat( non materi), baik bagi si pelaku bisnis sendiri

---

<sup>24</sup>Muslich, *Etika Bisnis Islam Perpektif Islam Landasan Filosofis, Normatif Dan Subtansi Implementatif*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004) h. 65.

<sup>25</sup>Erni R. Ermawan, *Business Ethics*...., h.36

<sup>26</sup>Muslich, *Etika Bisnis Islam Perpektif Islam Landasan Filosofis, Normatif Dan Subtansi Implementatif*., h. 65.

maupun pada lingkungan yang lebih luas, seperti terciptana suasana persaudaraan, kepedulian sosial dan sebagainya.

Disamping mencari *qimmah maddiyah* masih ada dua orientasi lainnya yaitu *qimah khuluqiyah dan ruhiyah*. *Qimmah khuluqiyah* adalah nilai-nilai akhlak mulia yang menjadi kemestian yang muncul dalam kegiatan bisnis, sehingga tercipta hubungan persaudaraan yang islami baik antara majikan dengan buruh, maupun antara penjual dan pembeli( bukan hanya sekedar hubungan fungsional maupun profesional semata) sedangkan qimah ruhiyah adalah perbuatan tersebut dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan kata lain ketika melakukan aktifitas bisnis, maka harus disertai dengan kesadaran hubungannya dengan Allah. Inilah yang dimaksud, bahwa setiap perbuatan adalah ibadah.

#### b. Pertumbuhan

Jika *profit* materi dan *benefit* non materi telah diraih, maka diupayakan pertumbuhan atau kenaikan akan terus menerus meningkat setiap tahunnya dari profit dan benefit tersebut. pertumbuhan ini tentunya harus tetap berada dalam koridor syariah, misalnya dengan meningkatkan jumlah produksi seiring dengan perluasan pasar dan peningkatan inovasi agar bisa menciptakan produk baru, dan sebagainya.

#### c. Keberlangsungan

Pencapaian target hasil dan pertumbuhan terus diupayakan keberlangsungannya dan kurun waktu yang cukup lama.

#### d. Keberkahan



Faktor keberkahan atau upaya mencapai ridho Allah, merupakan puncak kebahagiaan hidup muslim. Para pengelola bisnis harus mematok orientasi keberkahan menjadi visi bisnisnya, agar senantiasa dalam kegiatan bisnis selalu berada dalam kendali syariat dan diraihnya keridhoan Allah.

## **5. Macam-Macam Etika Bisnis Islam**

### *a. Shidiq (Jujur)*

Seorang pedagang wajib berlaku jujur dalam melakukan usaha jual-beli. Jujur dalam arti luas, tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ada fakta, tidak berkhianat, serta tidak pernah ingkar janji dan lain sebagainya.

### *b. Amanah (Tanggung Jawab)*

Setiap pedagang harus bertanggung jawab atas usaha dan pekerjaan dan atau jabatan sebagai pedagang yang telah dipilihnya tersebut. Tanggung jawab disini artinya, mau dan mampu menjaga amanah (kepercayaan) masyarakat yang memang secara otomatis terbeban di pindaknya.

### *c. Tidak Menipu*

Dalam suatu hadis dinyatakan, seburuk-buruknya tempat adalah pasar. Hal ini lantaran pasar atau dimana tempat jual-beli atau dianggap sebagai sebuah tempat yang didalamnya penuh dengan penipuan, sumpah palsu, janji palsu, keserakahan, perselisihan, dan keburukan tingkah polah manusia lainnya.

### *d. Menepati Janji*

Seorang pedagang juga dituntut selalu menepati janjinya, baik kepada para pembeli maupun diantara sesama pedagang, terlebih lagi tentu saja, harus dapat menepati janjinya kepada Allah SWT. Janji yang harus ditepati oleh para pedagang kepada para pembeli misalnya tepat waktu pengiriman, penyerahan barang yang kualitas dan kuantitasnya, warna, ukuran atau spesifikasinya sesuai dengan perjanjian semula, pemberian layanan, garansi dan lain sebagainya. Sedangkan janji yang harus ditepati sesama para pedagang misalnya, pembayaran dan jumlah dengan waktu yang tepat. Sementara janji kepada Allah yang harus ditepati oleh para pedagang muslim misalnya adalah shalatnya.

e. Murah Hati

Dalam suatu hadis, Rasulullah SAW menganjurkan agar para pedagang selalu bermurah hati dalam melaksanakan jual-beli. Murah hati dalam pengertian, ramah-tama, sopan, murah senyum, suka mengalah namun tetap penuh tanggung jawab.

f. Tidak Melupakan Akhirat

Jual-beli adalah perdagangan dunia, sedangkan melaksanakan kewajiban syariat Islam adalah perdagangan akhirat. Keuntungan akhirat pasti lebih utama ketimbang keuntungan dunia. Maka para pedagang muslim sekali-kali tidak boleh terlalu menyibukan dirinya semata-mata untuk mencari keuntungan materi dengan meninggalkan keuntungan akhirat.

Sehingga jika datang waktu shalat, maka wajib melaksanakannya sebelum habis waktunya.<sup>27</sup>

## 6. Dasar Hukum Etika Bisnis

Jual-beli adalah proses pemindahan hak milik/barang atau harta kepada pihak lain dengan menggunakan uang sebagai alat tukarnya. Menurut etimologi, jual-beli adalah penukaran suatu barang dengan sesuatu (yang lain). Kata lain dari jual-beli adalah *al-ba'i*, *asy-syira'*, *al-mubadah*, dan *at-tijarah*.<sup>28</sup> landasan atau dasar hukum mengenai bisnis ini disyariatkan berdasarkan Al-qur'an, sunnah, dan ijma' yakni:

### a. Al-qur'an

#### 1) Surat An-Nisa ayat 29:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu".*

Terjemahan ayat di atas melarang memakan harta sesama dengan jalan yang batil, kecuali dengan berniaga atau perdagangandengan syarat suka sama suka antara penjual dan pembeli. Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan satu kesatuan.

<sup>27</sup>Muhammad Iqbal, *Islam Madhab Swalayan*,...h. 132

<sup>28</sup>Hasan, Ali, *Manajemen Bisnis Syariah*,...h. 87

## 2) Surat Al-Baqarah: 275

الشَّيْطَانُ يَتَخَبَّطُهُ الَّذِي يَقُومُ كَمَا إِلَّا يَقُومُونَ لَا الرِّبَا يَأْكُلُونَ الَّذِينَ  
 وَحَرَّمَ الْبَيْعَ اللَّهُ وَأَحَلَّ الرِّبَا مِثْلُ الْبَيْعِ إِنَّمَا قَالُوا بِأَنَّهُمْ ذَلِكَ الْمَسِّ مِنَ  
 وَمَنْ إِلَى وَأَمْرُهُ سَلَفَ مَا فَلَهُ فَانْتَهَى رَبِّهِ مِنْ مَوْعِظَةٍ جَاءَهُ فَمَنْ الرِّبَا  
 خَلِدُونَ فِيهَا هُمْ النَّارِ أَصْحَابُ فَأُولَئِكَ عَادَ

*Artinya: "Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.*

Ayat di atas menjelaskan, Allah SWT menegaskan bahwa relah dihalalkan jual-beli dan diharamkan riba. Orang-orang yang memperbolehkan riba dapat ditatafsirkan pembantahan hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah yang maha mengetahui lagi maha bijaksana. Riba yang yang dahulu telah dimakan sebelum turunnya firman Allah ini, apabila pelakunya bertobat, tidak ada kewajiban untuk mengembalikannya dan dimaafkan oleh Allah sedangkan bagi siapa saja yang kembali lagi kepada riba setelah menerima larangan dari Allah, maka mereka adalah penghuni neraka dan mereka kekal didalamnya.

## b. Sunnah

Islam mengharamkan seluruh macam penipuan, baik dalam masalah jual-beli, maupun dalam seluruh macam muamalah. Seseorang muslim dituntut untuk berlaku jujur dalam seluruh urusannya. Sebab keikhlasan dalam beragama, nilainya lebih tinggi dari pada usaha duniawi.

c. Ijma'

Ulama telah sepakat bahwa jual-beli diperbolehkan dengan alasan bahwa manusia tidak akan mampu mencukupi kebutuhan dirinya, tanpa bantuan orang lain. Namun demikian, bantuan atau barang milik orang lain yang dibutuhkannya itu, harus diganti dengan barang lainnya yang sesuai. Mencakup kepada ayat-ayat Al-qur'an dan hadist. Hukum jual-beli adalah mubah (boleh).<sup>29</sup> Namun pada situasi tertentu, hukum jual beli itu bisa berubah menjadi sunnah, wajib, haram, dan makruh.

---

<sup>29</sup>Abu Al-Hasan, DKK, *Etika Agama...*, h. 58

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. SEJARAH BALAI PELABUHAN PERIKANAN (BPP) PROVINSI BENGKULU**

Balai Pelabuhan Perikanan Provinsi Bengkulu ini mulai dibangun tahun 1991 dan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia yang saat itu dijabat Soeharto pada tanggal 9 Juli 1992. Saat itu balai ini masih berstatus Pusat Pendaratan Ikan (PPI) Pulau Baai. Status Pusat Pendaratan Ikan ini meningkat menjadi UPTD Balai Pelabuhan Khusus Perikanan (BPKP) Pulau Baai (2003 – 2008) sekaligus menjadi Unit Eselon III. Pada tahun 2008 saat dimulainya penerapan PP 41 tahun 2008, UPTD Balai Pelabuhan Khusus Pulau Baai ini berganti nama menjadi Balai Pelabuhan Perikanan (BPP) Provinsi Bengkulu berdasarkan Pergub No. 22 Tahun 2008 tanggal 27 Oktober 2008 dan saat ini pelabuhan perikanan yang berada di kawasan BPP Povinsi Bengkulu pada pelabuhan Tipe C. UPTD BPP Provinsi Bengkulu ini dibangun untuk mendukung pembangunan bidang kelautan dan perikanan di Provinsi Bengkulu, terutama kegiatan bisnis perikanan mulai dari pelayanan kapal-kapal perikanan, produksi, pasca produksi, pengolahan hingga pemasaran serta pengawasan penangkapan dan pengendalian sumberdaya ikan, selain sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor perikanan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Dokumen Profil Kantor BPP Tahun 2016

## **B. Visi, Misi**

### **1. Visi**

Mewujudkan Fungsi dan Peran Pelabuhan Perikanan Dalam Mendukung / Menunjang Pembangunan Perikanan yang Berkelanjutan.

### **2. Misi**

Tersedianya fasilitas yang memadai dalam rangka mendukung kegiatan bisnis perikanan dari pasca produksi, produksi, pengolahan hingga pemasaran serta pelayanan kapal-kapal perikanan. Menjadikan salah satu sumber PAD pada sektor perikanan Optimalisasi pengawasan penangkapan dan pengendalian sumberdaya ikan.

## **C. Tugas Pokok Dan Fungsi Balai Pelabuhan Perikanan (BPP) Provinsi Bengkulu**

### **1. Tugas Pokok**

Balai Pelabuhan Perikanan Provinsi Bengkulu bertugas memberikan pelayanan/pembinaan dalam 3 hal, yaitu :

- a. pelayanan terhadap kapal perikanan dan alat penangkap ikan
- b. Pelayanan persuratan dan distribusi ikan
- c. pelayanan kepada masyarakat dan industri perikanan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Dokumen Profil Kantor BPP Tahun 2016

## 2. Fungsi Pokok

Dalam melaksanakan tugas pokoknya, BPP Provinsi Bengkulu mempunyai tugas menyelenggarakan:

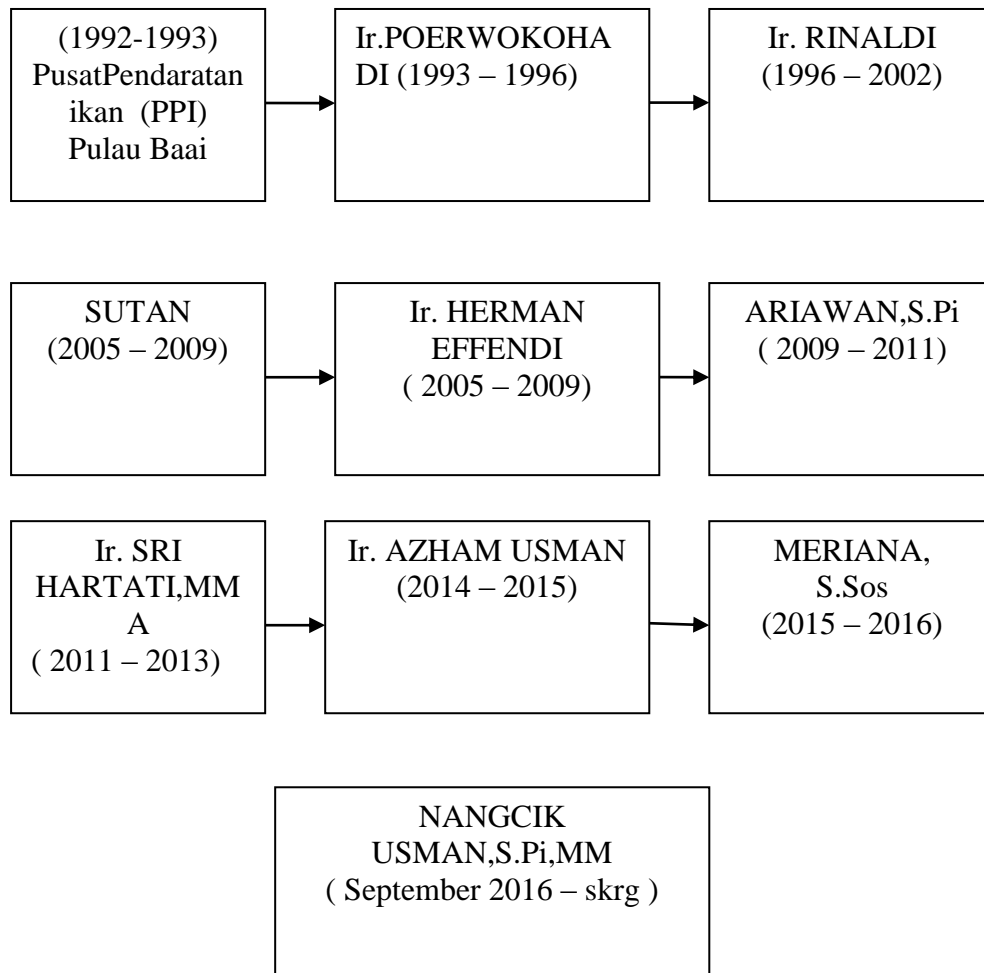
- a. Pelaksanaan pembinaan, pengawasan, dan pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan, pelayanan kepada masyarakat perikanan.
- b. Pelaksanaan serta pengaturan tambat labuh, bongkar muat kapal ikan di pelabuhan khusus perikanan.
- c. Pelaksanaan pemanfaatan fasilitas pelabuhan perikanan.
- d. Pelaksanaan pemeliharaan fasilitas pelabuhan perikanan.
- e. Pelaksanaan pengaturan teknis pelelangan ikan.
- f. Pelaksanaan pemungutan retribusi pelelangan ikan dan retribusi jasa fasilitas pelabuhan perikanan.
- g. Pelaksanaan pembinaan teknis dan koordinator pelabuhan khusus perikanan dibawahnya.
- h. Pelaksanaan peningkatan pengetahuan dan keterampilan nelayan serta pembinaan perkoperasian nelayan.
- i. Pelaksanaan hubungan dan kerjasama dengan unit kerja terkait dalam upaya kelancaran pelaksanaan tugas.
- j. Pelaksanaan ketatausahaan, administrasi kepegawaian, dan keuangan.
- k. Pelaksanaan pengelolaan urusan rumah tangga dan perlengkapan balai.
- l. Pelaksanaan penyusunan program kerja dan penyampaian laporan kegiatan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Dokumen Profil Kantor BPP Tahun 2016



#### D. Pimpinan Bpp Provinsi Bengkulu Dari Waktu Ke Waktu



#### E. Aktivitas Sehari Hari

##### 1. Distribusi/Pasar Ikan:

- a. Pengumpul, dengan area pemasaran Jambi, Sumatera selatan, Lampung, Jakarta serta ekspor ke Malaysia
- b. Pedagang Bakulan, dengan area pemasaran Kota Bengkulu, Kab Seluma, Kab. Kepahiang, Kab Rejang Lebong dan Kab. Bengkulu Tengah.

## 2. Kesyahbandaran (Izin/Persetujuan Berlayar)

Kesyahbandaran ini merupakan unit kerja gabungan yang terdiri dari satker pengawasa KKP, perhubungan, Polairud, dan Kamla AL, yang bertugas untuk mengeluarkan Surat Persetujuan Berlayar (SPB) setelah dikeluarkannya Surat Laik

## 3. Operasi (SLO) oleh satker pengawasan

Bagian administrasi di BPP Provinsi Bengkulu didukung oleh 3 seksi yang ada di struktur organisasi UPT BPP Provinsi Bengkulu terutama dalam pemberian rekomendasi guna jalannya kegiatan yang ada.

## F. Jumlah Armada dan Jenis Alat Tangkap

### JUMLAH ARMADA DAN JENIS ALAT TANGKAP

NO	Jenis kapal menurut ukuran ( GT )	Jumlah ( UNIT )	NO	Jenis Alat tangkap	jumlah ( unit )
1	Kapal Motor		1	Gill Net	63
	- < 5 GT	18	2	Treammel Net	-
	- < 5 - 10 GT	153	3	Pancing	106
	- < 10 - 30 GT	17	4	Bubu ( Trap )	-
	- > 30 GT	8	5	Bagan Apung	12
2	Motor Tempel		6	Purse Seine	8
3	Perahu Tanpa Motor		7	Transportasi	7
	<b>Jumlah</b>	<b>196</b>		<b>Jumlah</b>	<b>196</b>

### **C. Struktur Organisasi BPP Provinsi Bengkulu**

### STRUKTUR ORGANISASI BPP PROVINSI BENGKULU



### SARANA DAN PRASARANA PELAYANAN

NO	NAMA/JENIS BANGUNAN	LUAS/ VOLUME	KONDISI BANGUNAN	KET
1	Tanah Areal Balai Pelabuhan Perikanan Pulau Baai Bengkulu	50.000 M2	Baik	
2	Dermaga Balai Pelabuhan Perikanan	236 m	Baik	
3	Jalan Masuk dan Areal Parkir	2700 m2	Baik	
4	Gedung Tempat Pelelangan	300 M	Baik	
5	Kantor Balai Pelabuhan Perikanan	105 M	Baik	
6	Gedung Pertemuan	189 M	Baik	
7	Toilet Umum	60 M	Rusak Ringan	
8	Gudang Es	42 M	Baik	
9	Kantor Penjualan BBM	21 M	Baik	
10	Rumah Dinas	36 M	Rusak Ringan	3 Unit
11	Rumah Dinas	54 M	Rusak Ringan	1 Unit
12	Pintu Gerbang	1 Unit	Rusak	
13	Pagar keliling	1 Unit	Baik	
14	Tangki BBM dan Despender	10 M2	Rusak	
15	Menara Air	1 Unit	Baik	
16	Instalasi air bersih	1 Unit	Baik	
17	Distribusi Listrik	1 Unit	Rusak Ringan	
18	Sumur bor	2 Unit	Baik	
19	Pos Jaga	1 Unit	Baik	
20	Bangsai Packing	1 Unit	Baik	
21	Gudang	1 Unit	Baik	
22	Bangsai Perbaikan Jaring	1 Unit	Baik	
23	Gudang	1 Unit	Baik	
24	Kantor Pengawas Terpadu	1 Unit	Baik	
25	Mushola	1 Unit	Baik	
26	Toko Mini Kopel	2 Unit	Rusak Ringan	
27	Gudang Ikan Permanen	28 Unit	Rusak Ringan	
28	Mes Nelayan	4 Unit	Rusak Ringan	
29	Gedung Bengkel Nelayan	1 Unit	Baik	
30	Bangsai Bengkel	1 Unit	Baik	
31	Pabrik Es Mini	1 Unit	Rusak Ringan	
32	Food Prosesor	1 Unit	Baik	
33	Cool Storage	2 Unit	Rusak ringan	
34	Awning	3 Unit	Rusak Ringan	
35	Hatchery	1 Unit	Rusak berat	
36	Docking	1 Unit	Rusak berat	
37	Bangsai pasar	3 unit	Baik	
38	Halaman parkir	1 unit	Baik	
39	Listrik tenaga surya	1 unit	Baik	
40	Gapura	1 unit	Baik	
41	Gedung syahbandar	60 m2	Baik	

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Perilaku Pedagang Ikan Di UPTD Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pulau Baai.**

Perilaku pedagang menurut ekonomi Islam ada beberapa norma-norma yang harus dianut oleh pelaku bisnis, yaitu tidak boleh mengandung haram, harus bersikap benar, amanah, jujur, dan menegakkan keadilan, mengharamkan monopoli, menegakkan toleransi persaudaraan, dan berpegang pada prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dari norma-norma tersebut ditemui penulis di lapangan tidak sesuai dengan teori yang dijelaskan.

Perdagangan menjadi profesi yang banyak ditekuni oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan di daerah TPI Pulau Baai merupakan pusat pendaratan kapal-kapal nelayan, sehingga mayoritas para pedagang memanfaatkan TPI tersebut sebagai ladang mata pencarian. Pedagang ikan di TPI Pulau Baai mayoritas menjual ikan untuk menambah pendapatan agar memenuhi kebutuhannya sehari-hari, contohnya membayar listrik, air, kebutuhan sekolah anak dan kebutuhan rumah sehari-hari.

Pada umumnya perilaku pedagang ikan di TPI Pulau Baai dilakukan dengan cara berbagai macam jenis ikan dimasukkan ke dalam polipom lalu ditimbang dan dijual ke tangan ke dua atau pedagang pengecer.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para pedagang ikan di Pasar Tradisional TPI Pulau Baai. Peneliti mendapat hasil jawaban

dari tujuh (7) informan yang berkaitan dengan perilaku pedagang menurut etika bisnis Islam. Berdasarkan hasil penelitian yang berkenaan tentang perilaku pedagang ikan menurut etika bisnis Islam, informan mengatakan:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Riko (Informan 1, umur 40 tahun) sebagai pedagang ikan di UPTD TPI Pulau Baai ia menjelaskan bahwa:

Saya berdagang ikan ini sudah lebih kurang 3 tahun. Cara saya menakar atau menimbang barang yaitu dengan cara memasukkan semua ikan ke dalam polipom lalu di timbang jumlahnya dikurang berat polipomnya. Dalam melayani harus senantiasa menjaga sikap yang baik, harus sesuai dengan yang diajarkan oleh agama Islam, sopan santun dan ramah, etika dalam berdagang itu harus digunakan setiap hari jangan sampai tidak, contohnya dengan menyapa pembeli yang lewat. Hubungan saya dengan sesama pedagang ini baik walaupun kami bersaing dalam berdagang. Saya selalu memberitahukan kepada pembeli tentang kualitas dan jenis ikan yang saya jual. saya tidak pernah menentapkan harga di bawah pasaran karena barang saya untungnya hanya sedikit. Saya memberikan hak kepada pembeli dan menghormati setiap keputusan pembeli, jika pembeli tidak mau membeli padahal saya sudah mempromosikannya. Etika bisnis dalam berdagang menurut saya sangat penting karena Pedagang harus menerapkan etika bisnis yaitu memberikan layanan yang baik pada konsumen, melayani konsumen dalam melayani itu harus sopan santun, rajin, ramah, disiplin. Saya menegakkan kejujuran dengan cara memberitahukan harga standar dari barang yang dibeli pada saat tawar menawar antara calon pembeli, sehingga dari sini akan terjadi transaksi yang saling ridho dan diyakini akan membawa barokah serta manfaat untuk kedua belah pihak. Walaupun pembeli sedang ramai saya berusaha meninggalkan barang dagangan saya ketika mendengar suara adzan yang berkumandang, Menurut saya setelah melaksanakan kewajiban kita kepada Allah SWT hati merasa tenang dan tidak ada beban sama sekali. Saya percaya bahwa rejeki yang akan saya dapatkan sudah diatur oleh Allah SWT tanpa harus merugikan pedagang lain.<sup>1</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Selvi (informan 2, umur 43 tahun) sebagai pedagang ikan di UPTD TPI Pulau Baai menjelaskan bahwa:

---

<sup>1</sup>Riko, Pedagang Ikan, Wawancara pada tanggal 8 Agustus 2019

Saya sejak tahun 2013 sudah menjadi pedagang ikan di TPI Pulau Baai ini. Saya selalu berkata jujur tentang timbangan dan kualitas ikan yang saya jual supaya tidak ada pihak yang dirugikan. Saya selalu mendahulukan shalat walaupun jualan saya sedang ramai pembeli karena saya tahu shalat itu adalah kewajiban saya sebagai umat Islam.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Anggi (Informan 3, umur 35 tahun) sebagai pedagang ikan di UPTD TPI Pulau Baai ia menjelaskan bahwa:

Saya berdagang di TPI Pulau Baai kurang lebih 2 tahun. Cara saya menimbang ikan yaitu dengan cara semua ikan di masukkan ke dalam polipom kemudian ditimbang. Saat berjualan saya selalu ramah dengan pembeli, dengan nada datar, atas apa yang ditanyakan oleh pembeli, karena dengan sikap ramah adalah salah satu cara menarik pelanggan. Hubungan saya dengan sesama pedagang ini biasa saja tidak ada masalah. Saya memberitahu kelebihan dan kelemahan atas barang yang saya jual, karena dengan saya menjelaskan tentang barang yang saya tawarkan pembeli tidak akan kesulitan dalam menawar barang tersebut. Saya tidak pernah menjual di bawah harga pasar, Jika teman saya menjual ikan Rp. 20.000 /kg, maka saya akan mengikuti harga tersebut. Walau saya sudah mempromosikan semaksimal mungkin saya tidak memaksa, karena mungkin pembeli tersebut bukan lantaran rezeki untuk saya. Dalam berdagang ya kita harus menggunakan etika yang baik, kalau tidak ada tidak akan ada pembeli yang mau membeli jualan kita. Agar pembeli selalu percaya saya selalu berusaha meyakinkan pembeli bahwa kualitas barang ini baik dan dalam mengambil keuntungan itu tidak boleh berlebihan yang sewajarnya saja agar tidak mendzalimi pembeli dan menurut saya arti kejujuran sangat penting karena kejujuran akan membawa rizki. Saya lebih mementingkan melayani pembeli ketika mendengar suara adzan tetapi setelah melayani pembeli saya segera menjalankan shalat. Saya sangat percaya, siapa lagi yang mengatur rezeki kalau bukan Allah, dan semuanya sudah ada porsinya masing-masing.<sup>3</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Novita (informan 4, umur 38 tahun), sebagai pedagang ikan di UPTD TPI Pulau Baai ia mengatakan bahwa:

---

<sup>2</sup>Selvi, Pedagang Ikan, Wawancara pada tanggal 8 Agustus 2019

<sup>3</sup>Anggi, Pedagang Ikan, Wawancara pada tanggal 8 Agustus 2019

Saya berdagang ikan di TPI Pulau Baai ini baru 2 tahun, karena saya ini hanya melanjutkan bisnis orang tua saya. Saya menakar dan menimbang barang dagangan saya dengan cara semua ikan dipisahkan sesuai jenis dan kualitas ikannya lalu di masukkan ke dalam polipom dan baru di timbang. Cara saya melayani pembeli ia baik kalau ada pelanggan yang datang saya sapa dengan senyuman, Kadang ya saya mengatakan ikannya mbak/mas, dan kayak gitu saya lakukan pada semua pembeli. Ia hubungan kami sesama pedagang ini baik. Saya tidak menjelaskan kepada pembeli tentang kualitas, maupun cacat ikan yang akan saya jual, karena menurut saya pembeli dagangan saya telah mengetahuinya, jadi saya tidak perlu menjelaskannya lagi. Ia pernah, tetapi untuk banting harga itu saya gak pernah melakukannya, paling selisihnya dengan pedagang lain ya sedikit. Biasanya saya menjual sedikit lebih murah. tetapi tidak untuk semua jenis ikan. Kalau saya sudah menawarkan dan menjelaskan panjang lebar tentang kualitas ikan saya tetapi tidak juga mau membelinya terkadang saya marah, saya bilang untuk apa banyak tanya kalau akhirnya tidak mau beli. Kalau etika dalam berdagang iya penting menurut saya. Supaya pembeli selalu percaya dengan kualitas dagangan saya saya selalu usahakan menjual ikan dengan kualitas yang baik supaya pembeli puas dan percaya. Saya lebih mementingkan melayani pembeli baru menjalankan shalat. Jadi saya mendapat keduanya yaitu keuntungan dunia dan keuntungan akhirat. Dan saya percaya kalau rizki itu sudah ada yang mengatung, tetapi kita harus tetap terus berusaha dan berdoa.<sup>4</sup>

Hasil wawancara kepada Pak Bobi usia 45 tahun (sebagai informan 5),

Pak Bobi mengatakan bahwa Sama halnya dengan Ibu Novita (informan 4)

Saya juga menakar dan menimbang barang dagangan saya dengan cara semua ikan dipisahkan sesuai jenis dan kualitas ikannya lalu di masukkan ke dalam polipom dan baru di timbang. Kalau ada ada pembeli datang ya selalu saya sambut dengan senyuman. Pak Bobi juga tidak menjelaskan kepada pembeli tentang kualitas, maupun cacat ikan yang akan ia jual, karena menurutnya pembeli dagangannya telah mengetahui, jadi saya tidak perlu menjelaskannya lagi. Dan Pak Bobi lebih mementingkan melayani pembeli dari pada mengerjakan shalat.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Novita, Pedagang Ikan, Wawancara pada tanggal 9 Agustus 2019

<sup>5</sup>Bobi, Pedagang Ikan, Wawancara pada tanggal 9 Agustus 2019



Informasi yang disampaikan oleh Bapak Eki usia 43 tahun (informan 6) sama seperti yang disampaikan oleh Bapak Bobi (informan 5), sebagai pedagang ikan di UPTD TPI Pulau Baai ini.

Saya juga tidak menjelaskan kepada pembeli tentang kualitas, maupun cacat ikan yang akan saya jual. Waktu pembeli ramai saya sering tidak sempat mengerjakan sholat, dan saya lebih memilih melayani pembeli dulu baru mengerjakan shalat.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Indi usia 50 tahun (informan 7) menjelaskan bahwa:

Sama dengan apa yang telah disampaikan oleh informan 1, informan 2, informan 3, dan informan 7. Mereka mengetahui dan menjelaskan kepada konsumen tentang takaran, kualitas, atau cacat Ikan yang saya jual agar konsumen mengetahui ikan yang akan saya jual dan tidak dirugikan. Mereka mengaku bahwa praktik jual beli yang telah mereka lakukan sesuai dengan aturan jual beli dalam Islam.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan konsumen pedagang ikan di UPTD TPI Pulau Baai. Diperoleh informasi yang berbeda dengan apa yang disampaikan oleh para pedagang.

Wawancara kepada Ibu Tina usia 35 tahun (informan 8) selaku pembeli ikan di UPTD TPI Pulau Baai mengatakan bahwa:

Saya sudah 2 tahun menjadi pelanggan pedagang ikan di TPI Pulau Baai. Saya membeli ikan di Pasar Tradisional Pulau Baai karena lebih dekat dengan tempat tinggal saya dan berbagai macam ikan dapat saya beli di Pasar Tradisional TPI Pulau Baai tersebut. Harga ikan di TPI relatif lebih murah dibandingkan harga yang ada di pasar. Tentang takaran dan kualitas ikan yang ada di dalam polipom tidak dapat saya ketahui karna mayoritas pedagang ikan di TPI Pulau Baai tidak memberitahukan atau menjelaskan tentang kualitas barang yang ia jual, sering kali saya membeli ikan satu (1) polipom yang kualitasnya tidak sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh penjual, banyak ikan yang sudah kurang segar dicampur dengan ikan yang masih

---

<sup>6</sup>Eki, Pedagang Ikan, Wawancara pada tanggal 9 Agustus 2019

<sup>7</sup>Indi, Pedagang Ikan, Wawancara pada tanggal 10 Agustus 2019

segar, meletakkan ikan yang kurang segar tersebut dibagian bawah dan ikan yang masih segar diletakkan dibagian atas sehingga dari luar ikan satu polipom tersebut terlihat semuanya segar. Dan juga saya pernah mengalami takaran yang kurang tepat, hal tersebut merupakan kecurangan yang dilakukan penjual. Sering saya merasa kecewa atas perilaku pedang tersebut akan tetapi mau tidak mau saya tetap membeli ikan yang di jual pedang untuk saya jual kembali sebagai mata pencarian saya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Saya tidak tahu apakah perilaku pedagang dalam jual beli tersebut telah sesuai dengan etika bisnis Islam.<sup>8</sup>

Wawancara kepada Ibu Hardiana usia 49 tahun (informan 9), sama halnya dengan Ibu Tina, ia telah menjadi pelanggan pedagang ikan selama 3 tahun. Harga ikan yang dibeli dibawah harga pasar. Tentang kualitas ikan yang dijual oleh penjual ia mengatakan:

Saya tidak mengetahui tentang takaran dan kualitas ikan yang telah dimasukkan ke dalam polipom oleh penjual. Selain itu, penjual juga tidak menjelaskannya. Jadi saya merasa ragu-ragu apakah perilaku pedagang yang dilakukannya telah sesuai dengan aturan jual beli dalam etika bisnis Islam. Saya juga pernah merasa dicurangi oleh penjual, karena pernah mendapatkan ikan dalam polipom yang telah dibeli dengan kondisi ikan yang kurang baik.<sup>9</sup>

Begitu juga dengan Bapak Lil usia 55 tahun (informan 10) pelanggan ikan di UPTD TPI Pulau Baai, Dari informasi yang diperoleh dari informan (9) Ibuk Hardiana,

Ia ragu-ragu akan takaran dan kualitas ikan yang telah dikemas kedalam polipom tersebut karena tidak adanya penjelasan lebih lanjut oleh penjual tentang kualitas maupun takarannya. Sejauh ini saya belum pernah dicurangi oleh penjual, tetapi saya ragu-ragu apakah perilaku tersebut telah sesuai dengan aturan jual beli yang telah diajarkan dalam etika bisnis Islam.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Tina, Pedagang Ikan, Wawancara pada tanggal 10 Agustus 2019

<sup>9</sup>Hardiana, Pedagang Ikan, Wawancara pada tanggal 10 Agustus 2019

<sup>10</sup>Lil Pedagang Ikan, Wawancara pada tanggal 12 Agustus 2019

Wawancara kepada Ibu Sopti usia 60 tahun (informan 11) selaku pembeli ikan di UPTD TPI Pulau Baai mengatakan bahwa:

Saya telah menjadi pelanggan pedagang ikan selama 4 tahun, saya sebagai pembeli ikan di Pasar Tradisional TPI Pulau Baai merasa dirugikan karena ikan-ikan yang saya beli pada pedagang tersebut sebagian ikan yang kurang segar dan penjual tidak mengatakan kondisi ikan yang sebenarnya, mereka tidak mengatakan dengan jujur akan kualitas kesegaran ikan yang sebenarnya.<sup>11</sup>

Wawancara kepada Bapak Alpin usia 39 tahun (Informan 12), selaku pembeli ikan di UPTD TPI Pulau Baai mengatakan bahwa: ia telah menjadi pelanggan pedagang ikan selama 3 tahun.

“..Saya tidak pernah mengalami kecurangan yang dilakukan oleh pedagang ikan di Pasar TPI Pulau Baai ini. Jadi menurut saya perilaku pedagang ikan telah sesuai dengan etika bisnis Islam. Harga jual jauh di bawah harga pasar...”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang sudah peneliti lakukan dengan beberapa pedagang ikan di TPI Pulau Baai, bahwa rata-rata pedagang ikan yang peneliti teliti sudah berdagang diatas 2 tahun, proses jual-beli ikan yang pedagang lakukan dengan cara semua ikan dimasukkan ke dalam polipom lalu ditimbang dan jumlah timbangan dikurang berat polipom. Dalam melayani pembeli Pedagang senantiasa menjaga sikap yang baik, sopan santun dan ramah dan juga hubungan sesama pedagang terjalin hubungan yang baik, dari segi kualitas dan jenis ikan yang pedagang jual mereka sebagian menjelaskan kualitas ikannya dan ada juga pedagang yang

---

<sup>11</sup>Sopti Pedagang Ikan, Wawancara pada tanggal 12 Agustus 2019

<sup>12</sup>Alpin Pedagang Ikan, Wawancara pada tanggal 12 Agustus 2019

peneliti teliti ini tidak menjelaskan kualitas ikannya karena mereka menganggap pembeli sudah mengetahui kualitas ikan yang mereka jual, Bagi para pedagang etika bisnis Islam itu penting. Para pedagang selalu berusaha untuk meyakinkan pembeli bahwa kualitas ikan yang pedang jual itu baik. Saat memasuki waktu sholat sebagian pedagang mementingkan sholatnya dan ada juga yang mendahulukan melayani pembeli dari pada mengerjakan sholat, bagi para pedagang rezeki sudah diatur oleh Allah SWT.

Dari informasi yang diperoleh dari konsumen pedagang ikan di TPI Pulau Baai, diketahui bahwa perilaku pedagang yang memasukan ikan kedalam polipom para konsumen ragu-ragu akan kualitas dan takarannya karena mayoritas para pedagang ikan di TPI Pulau Baai ini tidak menjelaskan tentang kualitas ikan yang pedagang jual. Dan juga kebanyakan para pedagang memasukkan ikan yang segar di bagian atas dan yang kurang segar di bagian bawah cara ini dilakukan oleh pedagang untuk memperoleh keuntungan yang besar, sehingga dapat merugikan pembeli.

Meskipun demikian ada beberapa konsumen mengaku bahwa perilaku pedagang tersebut sesuai aturan Islam karena mereka tidak pernah mengalami kecurangan oleh penjual. Melihat kondisi tersebut, gambaran tentang perilaku pedagang ikan di Pasar Tradisional TPI Pulau Baai dapat disimpulkan bahwa kebanyakan para pedagang melakukan penuajalan ikan secara tidak jujur, memasukan ikan kedalam polipom dengan cara ikan yang segar diletakan bagian atas sedangkan ikan yang kurang segar di

bawah, cara ini dilakukan untuk memperoleh keuntungan yang besar, sehingga bisa merugikan pembeli. Dapat digambarkan bahwa perilaku pedagang ikan di UPTD TPI Pulau Baai belum sesuai dengan syari'at Islam, belum bersifat jujur, amanah, dan sifat benar, sehingga pembeli merasa kecewa dan tidak puas terhadap kondisi ikan tersebut.

## **2. Perilaku Pedagang Ikan di UPTD Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pulau Baai diTinjau dari Etika Bisnis Islam**

Ada beberapa prinsip etika bisnis Islam yang harus dilakukan oleh pembisnis muslim. Diantaranya adalah:

### **a. Prinsip Tauhid (ketuhanan)**

Prinsip ini yang memandu semua aspek kehidupan manusia, sedangkan manusia hanya diberi amanah untuk mengelolah, dan memanfaatkanya untuk sementara. Prinsip ini juga dikembangkan dari keyakinan, bahwa seluruh aktivitas manusia termasuk aktivitas ekonominya diawasi oleh Allah SWT dan akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak.

Sedangkan yang terjadi di lapangan penulis menemukan bahwa penjual ikan melakukan penimbangan ikan dengan cara meletakkan ikan yang kurang segar di bawah dan yang segar di bagian atas sehingga pembeli ikan tertipu dan merasa dirugikan karena mereka menganggap semua ikan yang ada di dalam polipom tersebut terlihat segar dan juga mayoritas pedagang ikan di TPI Pulau Baai belum mengerjakan shalat tepat waktu.

b. Prinsip Keseimbangan (Keadilan).

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis. Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali pada pihak yang tidak disukai sekalipun akan menguntungkan lawan dan merugikan sahabat atau kerabat. Karena keadilan dibutuhkan untuk mencapai dan memperoleh ketentraman, kemakmuran, dan kebahagiaan dunia akhirat.

Prinsip Keseimbangan (Keadilan) Prinsip keseimbangan menggambarkan dimensi kehidupan pribadi yang bersifat horizontal. Hal itu disebabkan karena lebih banyak berhubungan dengan sesama. Prinsip perilaku adil sangat menentukan perilaku kebijakan seseorang. Dalam dunia bisnis (berdagang) prinsip keadilan harus diwujudkan dalam bentuk penyajian produk-produk yang bermutu dan berkualitas, selain itu ukuran, kuantitas, serta takaran atau timbangan harus benar-benar sesuai dengan prinsip kebenaran.

Sedangkan yang terjadi di lapangan penulis menemukan bahwa pedagang ikan di UPTD TPI Pulau Baai masih mementingkan diri sendiri seperti menjual ikan yang sudah kurang segar diletakan di bagian bawah dan ikan yang masih segar diletakan di bagian atas polipom sehingga ikan yang dijual nampak segar, cara ini di lakukan para pedagang agar mendapat keuntungan yang banyak. Pedagang ikan melakukan penjualan secara curang berdasarkan keinginan sendiri karna ingin mendapatkan harga jual yang relatif tinggi dibandingkan dengan harga jual ikan yang kurang segar tersebut.

c. Prinsip Kebenaran.

Dalam prinsip ini terkandung dua unsur penting, yaitu kebajikan dan kejujuran dalam konteks bisnis meliputi proses akad (transaksi), proses mencari atau memperoleh komoditas maupun dalam proses upaya untuk meraih atau menetapkan keuntungan maupun dalam proses lainnya, karena tanpa adanya kejujuran bisnis akan hancur. Dalam Al-qur'an prinsip kebenaran yang mengandung kebajikan dapat diambil dari penegasan harus menunaikan atau memenuhi perjanjian atau transaksi bisnis. Hal ini ditekankan untuk menciptakan dan menjaga keharmonisan antara mitra bisnis tanpa adanya penipuan sedikit pun dalam proses bisnis.

Sedangkan yang terjadi di lapangan penulis menemukan bahwa antara pedagang dan pembeli melakukan transaksi secara tidak jujur sehingga salah satu pihak ada yang dirugikan karena ketidakjujuran pedagang terhadap kondisi ikan yang sebenarnya.

d. Kehendak bebas.

Kebebasan merupakan kepentingan dalam nilai bisnis Islam, akan tetapi kebebasan itu tidak menyebabkan kerugian baik penjual maupun pembeli. Tidak adanya atasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif dalam berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Manusia mempunyai kebebasan untuk membuat suatu perjanjian termasuk menepati janji untuk mengingkarinya. Namun tentu

saja seorang muslim yang percaya pada kehendak Allah akan memuliakan segala janji yang dibuatnya.

Sedangkan yang terjadi di lapangan penulis menemukan bahwa pedagang ikan di UPTD TPI Pulau Baai masih mengingkari dari harga dan kualitas ikan yang dijual sebelumnya oleh pihak pedagang untuk mengambil keuntungan yang lebih.

e. Prinsip Pertanggung Jawaban.

Manusia bertindak berdasarkan pemikiran dan kesadarannya sendiri mengenai apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan penghasilan demi memenuhi kebutuhan. Para pelaku bisnis harus bisa mempertanggungjawabkan segala aktifitas bisnisnya, baik kepada Allah maupun pihak-pihak yang berkepentingan untuk memenuhi tuntutan keadilan.

Sedangkan yang terjadi di lapangan penulis menemukan bahwa pedagang ikan di UPTD TPI Pulau Baai tidak bertanggung jawab terhadap pembeli karena kondisi ikan yang ada di dalam polipom tidak dijelaskan kondisi ikan yang sebenarnya dan tidak sesuai dengan kenyataan barang yang sesungguhnya, sehingga pembeli merasa kecewa dan dirugikan.

f. Ketulusan Hati.

Ketulusan harus dilandasi dengan komitmen dari diri sendiri yang mendorong batin seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Pengaruh dari



sikap yang tulus dalam berbisnis dapat menghasilkan kegiatan yang lebih efisien dan meningkatkan produktivitas.

Hasil wawancara yang terjadi di lapangan bahwa pedagang ikan di UPTD TPI Pulau Baai sudah memenuhi prinsip etika tulus hati, karena para pedagang pada saat melayani pembeli selalu bersifat ramah terhadap pembeli.

g. Kejujuran

Prinsip etika atas dasar kejujuran yang harus dimiliki oleh pelaku bisnis merupakan prinsip penting. Bahkan prinsip ini merupakan modal utama bagi pelaku bisnisnya ingin mendapat kepercayaan dari partner dan masyarakat. Sedangkan yang terjadi dilapangan penulis menemukan bahwa pedagang ikan masih belum jujur atas kualitas ikan yang sebenarnya.

Dilihat dari penjelasan di atas maka perilaku pedagang ikan di UPTD TPI Pulau Baai belum sesuai dengan beberapa prinsip-prinsip etika bisnis Islam yaitu *tauhid* (ketuhanan), keseimbangan (keadilan), kebenaran, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kejujuran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai perilaku pedagang ikan di UPTD TPI Pulau Baai ditinjau dari etika bisnis Islam, sebagai berikut:

1. Perilaku pedagang ikan di UPTD Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pulau Baai bahwa pedagang pemorong melakukan transaksi jual-beli ke pembeli (pedagang pengecer) ikan dengan cara ikan dimasukkan ke dalam polipom kemudian di timbang dan di jual ke tangan ke dua atau pedagang pengecer. Akan tetapi perilaku pedagang ikan di TPI Pulau Baai ini melakukan penjualan ikan dengan cara meletakkan ikan yang kurang segar di bagian bawah dan ikan yang segar diletakan dibagian atas polipom. cara ini dilakukan oleh pedagang untuk menaikkan harga jual ikan tersebut. Perilaku pedagang ikan di UPTD TPI Pulau Baai kebanyakan para pedagang melakukan penjualan ikan secara tidak jujur, menyembunyikan kualitas ikan yang sebenarnya, cara ini dilakukan para pedagang agar memperoleh harga yang lebih tinggi.
2. Perilaku pedagang ikan di UPTD TPI Pulau Baai ditinjau dari etika bisnis Islam menunjukkan bahwa masih belum sesuai karena dalam etika bisnis Islam telah diajarkan bahwa dalam berbisnis harus memiliki prinsip *tauhid*

(ketuhanan), keseimbangan (keadilan), kebenaran, kehendak bebas, pertanggung-jawaban, ketulusan hati dan kejujuran agar tidak ada yang dirugikan antara penjual dan pembeli. Akan tetapi pada kenyataannya, pedagang ikan di UPTD TPI Pulau Baai masih belum menjalankan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yaitu tauhid (ketuhanan), keseimbangan (keadilan), kebenaran, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kejujuran, masih berlaku curang padahal mereka beragama Islam dan mengetahui bahwa dalam berbisnis dalam Islam tidak boleh berlaku curang dan akan mendapatkan kemudharatan jika berlaku curang dalam berbisnis.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang dijelaskan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi pedagang ikan di UPTD TPI Pulau Baai diharapkan dalam menjalankan bisnis atau berdagang yang dijalankan setiap hari tetap jujur, terbuka terhadap kondisi ikan yang dijual dan memegang teguh nilai-nilai atau aturan yang telah ditetapkan oleh syari'at Islam.
2. Studi yang dilakukan oleh peneliti masih ada keterbatasan maka diharapkan penelitian ini bisa dilanjutkan oleh peneliti yang lain dengan objek atau sudut pandang yang berbeda sehingga dapat menambah pengetahuan keilmuan di bidang ilmu pengetahuan terkait ekonomi Syariah.

## DAFTAR FUSTAKA

- Abdullah, Ma'aruf. *Menejemen Bisnis Syariah*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo. 2014.
- Alma, Buchari. *Ajaran Islam Dalam Bisnis*. Bandung: CV ALFABETA. 1994.
- Alma, Buchari. *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfa Beta. 1993.
- Akhmad. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2007.
- Arifin, Johan. *Etika Bisnis Islami*. Semarang: Walisongo Press. 2009.
- Ardianto, Muhammad Reza. *Perilaku Sosial Pedagang Hanphone/Gadget Di Pasar Tradisional Klitikan Pakuncen Daerah Istimewa Yogyakarta*. Vol VI Nomor 02 Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Tahun 2017.
- Badroen, Faisal. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media Group. 2006.
- Baron, Robert A. dkk. *Psikolgi sosial*. Jakarta: Erlangga. 2003.
- Beekum, Rafik Issa. *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Devos. *Pengantar Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1987.
- Ikbal, Muhammad. *Islam Madhab Swalayan*.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.
- Maryanto. *Analisis Perilaku Pedagang Yang Berjualan Pakaian Di Pasar Tradisional Dahlia Pontianak*. Skripsi Universitas Tanjungpura Pontianak. 2013.
- Mufid, Muhammad. *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Cet.1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009.
- Muhammad. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2004.
- Muslich. *Etika Bisnis Islam*. Jakarta: Ekonisia. 2004.

- Nejatullah, Siddiqi Muhammad. *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.1996.
- Peraturan Presiden RI. *Nomor 112. Pasal 1. Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional. Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*. 2007.
- Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani. 1997.
- Redaksi Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.2008.
- Sujatmiko, Eko. *Kamus IPS*, Cet. I. Surakarta: Aksara Sinergi Media. 2014.
- Sutedja, Wira. *Panduan Layanan Konsumen*. Jakarta: Grasindo. 2006.
- Tohaidi, Ripan. *Praktek Lelang Ikan di TPI Pasar Bawah Bengkulu Selatan Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. 2018.
- Umar, Husein. *Bussinness An Introduction*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2000.
- Wazin. *Relavansi Antara Etika Bisnis Islam Dengan Perilaku Wirausaha Muslim*. Studi Tentang Perilaku Pedagang di Pasar Lama Kota Serang Provinsi Banten. Vol 1 NO. 1 Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan. Januari-Juni. 2014.
- Yusanto, Muhammad, Ismail.,Muhammad, Karebet, Widjajakusuma. *Menggagas Bisnis Islam*. Jakarta: Gema Insani. 2002.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid warna*. Jakarta: Samad. 2016.

## DOKUMENTASI

### Dokumentasi Tempat Penelitian



### Dokumentasi wawancara dengan pedagang ibu Selpi



Dokumentasi wawancara dengan pedagang ibu Novita



Dokumentasi proses penimbangan ikan



Dokumentasi wawancara dengan pembeli ibu Tina



Dokumentasi wawancara dengan pedagang bapak Riko





Dokumentasi wawancara dengan pedagang bapak Bobi



Dokumentasi wawancara dengan pedagang bapak Anggi



Dokumentasi wawancara dengan pembeli bapak Alpin



Dokumentasi kualitas ikan



Dokumentasi hantaran ikan sebelum di jual



Dokumentasi TPI Pulau Baai

